

TAN MALAKA
(KARJA-1924)



Menudju
REPUBLIK INDONESIA

SEKADAR KATA PENGANTAR

Sesudah lama berusaha mendapatkan tulisan-tulisan Sdr. TAN MALAKA almarhum, terutama yang ditjetak dan disiarkan dari Luar Negeri, sewaktu beliau dibuang keluar Indonesia oleh kekuasaan pendjadjah Belanda, maka baru-baru ini kita beruntung dapat menerima tulisan beliau yang berkepala:

NAAR DE REPUBLIK INDONESIA

Tjetakan pertama disiarkan dari Canton pada bulan April 1925. Dan tjetakan kedua disiarkan dari Tokyo pada bulan Desember 1925 itu djuga.

Buku tersebut sengadja ditulis dalam bahasa Belanda untuk para mahasiswa di Indonesia, yang diharapkan akan lebih mudah menerima diwaktu itu, yang sedang berdjaoang untuk kemerdekaan tanah air.

Isi dari buku ini memberikan penerangan se-tjera politis dan beberapa pedoman tjukup untuk mentjapai sata Republik bagi Indonesia dalam perdjoangan revolusioner. Kalau dalam buku ini digambarkan perdjoangan P.K.I. mesti didukung djustru oleh pemuda peladjar (para mahasiswa) ialah disebabkan karena Sdr. TAN MALAKA mendjadi wakil komintern di Timur Djauh yang berkedudukan di Canton pada waktu itu.

Kita bermaksud untuk men-populerkan buku ini dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa2 Daerah yang lain, untuk tetap menghidupkan tjita2 dan ilmu seorang pemimpin yang telah mendjadi korban mendjalankan tjita-tjitanja.

Mudah-mudahan dengan penerbitan ini akan membawa arti yang seluas-luasnja bagi ilmu perdjoangan revolusioner di Indonesia, terutama

untuk klas M U R B A !

DJAKARTA, 1 Djanuari 62.

Penerbit

JAJASAN " M A S S A "

Perterdjemah dari bahasa Belanda kebahasa Indonesia.

(O N G K O D .)

INTERUPSI.

Kepada para pe
Mula2 buku i
salahan2 yjeta
ga kata2 atau
ngarannja bagi
Bagi kesalahan
an2 sebagai be

1. Duku ini d
kawan Tion
ngar bahas
2. Pertjetaka
hurup2 let
3. Den jang-a
taunnja s
dak pernah
bor Harion
tidak perm
mengerti "
bitjara.

Alasan2 ini
tjil2 lainja
pengaruhi piki
Selandjutnja
brostur jang ag
nikian itu aka
tja dan minat
pada waktu sek
Sekarang den

INTERUPSI.

Arbuan Prawirohardjono
2-12-64.

Kelahiran sesuatu pikiran sering menjamai kelahiran seorang anak. Ia didahului dengan penderitaan-penderitaan pembawaan kelahiranja.

Kepada para pembatja !

Mula2 buku ini dikeluarkan penuh dengan kesalahan2 yjetak. Disana sini akan terdapat djuga kata2 atau kalimat2 jang sangat asing kedengarannya bagi kuping seorang Belanda asli. Bagi kesalahan ini perlu saja kemukakan alasan2 sebagai berikut:

1. Duku ini ditjetak dan dikoreksi oleh kawan kawan Tionghoa jang tidak pernah mendengar bahasa Belanda.
2. Pertjetakan mereka mempunjai persediaan hurup2 Latin sangat sedikit.
3. Dan jang terakhir, penulis ini dalam perantauannya selama tiga tahun achir2 ini tidak pernah melihat batjaan atau surat kabar Harian Belanda dan di Asia ini djuga tidak pernah mendjumpai seorang manusia jg mengerti "bahasa dunia" ini, apa lagi berbajara.

Alasan2 ini dan kesulitan2 teknis jang ke-tjil2 lainnya harus saja kemukakan untuk mempengaruhi pikiran orang2 penghasut jang lihai. Selandjutnja saja rasa tidak perlu menulis brosur jang agak besar karena brosur besar demikian itu akan dapat mengurangi nafsu membajta dan minat pembatja rata-rata di Indonesia pada waktu sekarang ini.

Sekarang dengan sewadjarnya setelah harapan

saja dapat melangsungkan "hidup jang 3/4 hukuman pendjara" ini, "tiga perempat hidup pendjara", demi kesehatan saja, dinegeri dimana saja mempunyai hak hidup sepenuhnya; telah ditolak oleh pemerintah, saja kira buat sementara waktu semua harapan untuk kembali ke tanah air harus saja kesampingkan. Akan tetapi saja tak mau menganggur. Saja kira saja dapat mengabdikan pada partai dan rakyat, jika saja dari sini dapat menghubungi golongan terpeladjar (intelektuil) dari penduduk Indonesia dengan buku ini sebagai alat.

Dimana terdapat tjukup fakta revolusioner, dan dimana sekarang menurut dugaan saja mulai tumbuh perhatian besar dan atas kemadjuan perkembangan pergerakan revolusioner diantara orang intelektuil, maka pekerjaan seperti ini bagi saja hanya "Pelepas lelah" belaka. Pekerjaan demikian itu tentu lebih baik dan sudah pada tempatnja, jika di Tionghok terdapat kemungkinan2 banjak untuk mentjetak. Pekerjaan sematjam "Pelepas lelah" ini sekali sekali akan saja gunakan dan pembatjak jang terhormat dalam waktu jang akan datang dapat menjediakan diri untuk mempeladjar buku2 jg agak banjak.

"Kegiatan" sematjam ini sudah tentu tak akan dapat saja lakukan, jika Jang Mulia Gubernur Djenderal memperlakukan diri saja agak dalam batas perikemanusiaan. Ini adalah kejadian dibalik kenyataan jang mula-mula tak dapat saja duga, karena kesehatan dan pengasingan. Adalah pada tempatnja saja mengutjapkan terima kasih sebanjak-banjaknja kepada kawan2 Tionghoa jang telah menolong saja dengan sebaik-baiknya.

Sesungguhnya "utjapan terimakasih objektif",

jaitu terima kasih ja disampaikan kepada h mendorong keluainja " pun dorongan tidak la

"hidup jang 3/4
 erapat hidup pen-
 dinegeri dimana
 muhaja, telah di-
 ra buat sementa-
 kembali ke tanah
 Akan tetapi saja
 saja dapat meng-
 jika saja dari si-
 terpeladjar (in-
 esia dengan bu-

revolusioner,
 ugan saja mulai
 s kepadjuan per-
 ner diantara o-
 an seperti ini
 belaka. Poker-
 a baik dan sudah
 ok terdapat ko-
 ak. Pakerdjaan
 sekali sekali akan
 terhormat de-
 at menjediakan
 g agak banjak.
 tentu tak akan
 Mulia Gubernur
 ja agak dalam
 ah kedjadian di-
 tak dapat saja
 asingan. Adalah
 n terima kasih
 2 Tionghoa jang
 ik-bailnja.
 asih objektif",

jaitu terima kasih jang "terpaksa" perlu djuga
 disampaikan kepada beliau G.G.Dirk Fook jang
 mendorong keluarnya "buku ketjil" ini sekali-
 pun dorongan tidak langsung.

Canton, April 1925.
 ttd

TAN MALAKA

KETERANGAN PADA TJETAKAN KEDUA

Kami merasa khawatir, ketika kami mengirimkan buku yang ditjetak di Canton kepada pemesan2 Indonesia. Kami takut, bahwa buku yang nampaknya tak indah itu akan dapat melukai rasa seni-sastra intelektual2 kita yang biasa membuat buku berbahasa Belanda.

Tetapi itu adalah baik bagi kesadaran politik saudara2 kita yang lebih muda, agar mereka tidak ketjil hati menghadapi barang sesuatu jg hanya indah nampaknya saja. Permintaan2 akan buku ini yang makin banyak djumlahnya yang dikirimkan kepada kami, memberikan bukti yang nyata, kami telah dapat menawan hatinja. Inilah yang djuga mendorong kami akan ditjetaknja lagi "MENUDJU REPUBLIK INDONESIA".

Sekalipun pengawasan polisi sangat keras di negeri Geisha2 nan tjantik dan bunga2 teratai nan indah ini, masih djuga terdapat tempat2 dibawah tanah, tempat kami mentjetak kembali buku ketjil ini dalam bentuk yang agak menarik dengan kesalahan2 edjaan dan kata2 yang agak kurang. Itu disebabkan djuga karena adanya pergerakan buruh revolusioner yang sedang berkembang.

Dalam interupsi kami diatas telah kami kemukakan, bahwa kami mengeluh tentang kesusahan2 koreksi dan tjetakan. Sekalipun demikian halnja dalam tjetakan ulangan ini kami kira kesukaran2 itu masih ada.

Djustru disini pembatja2 kita yang baru dapat memaklumi kesukaran2 yang kami alami dan kemadjuan apa jg telah kami tjapai dalam mentjetak dan koreksi. Dengan ini kami djuga mau membuktikan kepada pembatja2 Indonesia kita,

bahwa semua usaha lawan2 kita untuk menindas "tjita2" akan sia2 belaka.

Selanjutnja dengan rasa puas kita disini dapat memaklumi bahwa dalam menafsirkan keadaan internasional dan nasional dalam tjetakan kedua ini tidak perlu mengadakan perubahan atau tambahan. Hanya dalam tjetakan ini kiranya kita perlu menambah bab baru untuk memberi penjelasan tentang idee Pormusjawaratan Nasional (National assembly) dengan sjarat2 dan aksi2nja.

Selanjutnja perlu ditegaskan pendapat kita tentang mahasiswa2 di negeri lain. Sebab Mahasiswa2 Tionghoa yang dulu pernah kita kemukakan lebih aktif daripada mahasiswa Indonesia sementara itu telah membuktikan kebenaran pendapat kita. Belua lewat satu bulan, sesudah kami mengambil buku2 kami dari pertjetakan, maka kurang lebih 5 djuta mahasiswa Tionghoa dengan serentak meninggalkan bangku2 sekolahnja dan memelopori pemberontakan, pemogokan dan demonstrasi yang diadakan oleh kaum petani dan kaum buruh.

Mengenai keadaan nasional, "tjalon fascis Indonesia", karena silapnja yang memukakan sehingga kita harus menahan perut, sementara itu telah lari tunggang langgang, lebih dulu daripada yang kita kirakan.

Sekarang kita harus menahan perut karena kerendahan budi yang digunakan lawan2 kita dalam usaha membasmi gerakan rakjat revolusioner Indonesia sebagaimana halnja ketika djaman yang silam, orang2 desa bersuka-ria menjaksikan perampok yang digantung yang dengan sekuat tenaga mentjoba melepaskan lehernja dari tali gantungan. Seolah-olah Lodewijk XVI dan Tsar Nicolas II tak pernah hidup.

Sedjarah berulang.

Tak dapat dibantah, bahwa perdjjoangan politik pada bulan2 jang akhir ini telah meruntjing:kesadaran politik dan kegiatan revolusioner rakjat kita telah tumbuh diseluruh lapisan di Indonesia, sebagaimana belum pernah terjadi sebelumnya.

Padi tumbuh tak berisik.....

Tokyo, Desember 1925.

KATA PENGANTAR

Dengan "La etat cest moi" dengan "Negara adalah saya" Radja Matahari Perantjis dengan penuh kesadaran atas kekuasaannya menjatakan apakah Negara itu. Sekarang Partai Komunis Indonesia dapat berkata "Gerakan Revolusioner adalah saja".

Kesadaran inilah, sebagai pemimpin dari seluruh rakjat revolusioner Indonesia, jang mendorong kita mengemukakan program dan taktik kita kepada golongan rakjat, jalah golongan intelektual dalam bahasa jg bukan bahasa rakjat Indonesia.

P.K.I. dan Sarekat Rakjat, pendjelmaan kemauan rakjat revolusioner didalam perdjjoangannya, jang berat telah menundjukkan kekuatan dan pengertian jang tjukup daripada kesukaran2 akan kekurangan tenaga revolusioner pada waktu sekarang ini. Akan tetapi bukannya dimaksudkan, bahwa kita akan menolak bantuan dari pihak intelektual. Sebaliknya tiap2 bantuan akan kita terima dengan senang hati, asal mereka mengakui azas revolusioner kita. Apa mendorong kita melantjarkan seruan khusus kepada golongan intelektual itu jalan: masa krisis dewasa ini, dimana tiap saat akan dapat ditanjakan kepada golongan intelektual. Dipihak manakah Sdr. akan berdiri? Sebagai Pemimpin bagian rakjat Indonesia jang revolusioner jg sekali peristiwa ditangan kita akan terletak suka duka seluruh rakjat, maka kita tak dapat mengesampingkan golongan2 rakjat besar atau ketjil.

Imperialisme Belanda telah berusaha berbuat sedemikian djauhnya, sehingga golongan intelektual kita jang ketjil itu menjapai kedudukan

jd tinggi dibidang sosial dan ideologi sehingga mereka tak dapat dihubungi lagi oleh rakjat. Dengan terdidik dalam bahasa asing mereka terputus hubungannya dengan massa rakjat Indonesia dan kehilangan sjarat2 untuk mengenal fikiran dan tjita2 rakjat apalagi untuk memimpinnya.

Kita akan memberikan tangga kepada saudara, supaya saudara dapat turun kepada rakjat. Sebab bukanlah maksud kita mempergunakan bahasa Belanda ini untuk membuatja bahasa rakjat, akan tetapi sekedar hanya untuk memberi sjarat kepada saudara dalam usaha mengenal rakjat Sdr. sendiri dengan lebih mendalam, daripada jd telah saudara batja di surat kabar2 Belanda tentang mereka.

Dalam tiap gerakan revolusioner golongan intelektual memegang peranan jang penting. Inti Revolusi Perantjis dibentuk oleh golongan intelektual. Di Perantjis dan negeri2 Eropa lainnya mahasiswa2-lah jang memegang peranan sebagai pemimpin2 bordjuis revolusioner melawan feodalisme jang sedang gontjang. Pergerakan revolusioner melawan kekuasaan djahat Tsar dipelopori dan dipimpin oleh mahasiswa2 revolusioner. Ditambah djadjahan Mesir, India-Inggeris, Tiongkok, Filipina dll. orang2 intelektual jang terdidik di sekolah2 imperialistlah jang mendjadi pemimpin2 pergerakan2 nasional.

Djuga Indonesia dalam hal ini tidak mempunyai perketjuaian jang besar. Djuga disini teriakkan pertama untuk kemerdekaan nasional pertama-tama terdengar disekolah tinggi ketika pendiri pertama dari organisasi kebangsaan Budi Utomo mengutjapkan tuntutan nasionalnya. Akan tetapi sementara ditanah2 djadjahan lainnya mahasiswa2 masih senantiasa tetap mendukung pandji2 kemerdekaan dalam pergerakan revolusioner maka maha-

siswa dan orang2 intelektual Indonesia telah lama mengasingkan diri dalam sikap pasif dan masa-bodoh.

Diluar sikap itu berkumandanglah teriakkan massa Indonesia makin lama makin keras. Sekali-pun sangat sedikit menerima bantuan dari orang intelektual tetapi kaum buruh, kaum tani dan penduduk kota2 berikat jang keras dapat djaga mentjiptakan organisasi2 jang terpaksa sangat menarik perhatian penguasa2 pada masa ini.

Sekalipun demikian usaha pembentukan organisasi2 ini tidak selalu lentjar dan aman. Disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengalaman pemimpin2 Indonesia dan dipersukar pula oleh politik imperialisme Belanda jd mengusir pemimpin jang tjakap keluar negeri, maka bagi massa rakjat Indonesia sangat berat mentjiptakan organisasi2 revolusioner. Kurangnya kesadaran dan pengalaman itulah jang mendjadi sebab maka Budi Utomo mendjadi satu "Partai dari orang2 jang tidak berdaja". Sebab itu pulalah jang membawa N.I.P. ke dalam kuburnja. Kurangnya kesadaran kasta, kemampuan berorganisasi dan moral revolusioner ialah faktor2 utama jang tak dapat mengangkat tenaga potensiil dalam pergerakan massa. Setelah Islar mendjadi penggerak massa revolusioner jang lihay. P.K.I., S.R. dan serikat2 Kerdja dibawah pengaruhja semuanya berdasarkan atas kesadaran kasta, sekalipun dalam hal organisasi dan mau belun memenuhi keinginan kita. Pada tahun2 jd lalu mereka telah menunjukkan bahwa mereka dapat bertahan terhadap pukulan2 reaksi jang hebat dan karenanja membuktikan daja hidup dan daja tumbuhja. Imperialisme Belanda jang kedjam, pitjik dan terkebelakang

telah mentjiptakan pertentangan nasional dan sosial yang tak kenal damai yang tak terdapat di negeri2 djadjaan lainnja di Asia, seperti: Mesir, India, Filipina dll., dimana penduduk aslidi beri kemungkinan mempertinggi hidupnja dibidang sosial dan kebudajaan. Di Indonesia penguasaan nasional (bangsa2 Belanda dan bangsa Indonesia) diperkuat dengan penguasaan kasta (Kapitalis dan Buruh). Di negeri2 djadjaan lainnja, dimana terdapat kapital nasional yang kuat, penguasaan nasional tak begitu kedjam seperti di Indonesia, dimana 90% dari penduduk hidup dalam kemelaratan penderitaan. Memang disana, di negeri2 djadjaan lainnja dapat diadakan kompromi antara modal imperialis dengan modal nasional. Kompromi ekonomi ini telah menjadi kenyataan dan ini meratakan djalan bagi kompromi politik antara pendjadjah asing dan rakjat yang didjadjah. Tak adanja modal nasional sama sekali di Indonesia yang tak akan pernah memungkinkan adanja kompromi ekonomi merupakan sebab utama, bahwa tiap2 permintaan pihak pendjadjah untuk mengadakan kompromi politik dengan rakjat terdjadja senantiasa tak berhasil.

Sdr2. orang2 intelektual harus mengetahui: Rakjat Indonesia yang objektif dan subjektif revolusioner akan mentjap seketika tiap2 kompromi politik dengan pendjadjah sebagai "Penghinaan terang2-an. Karena itu, djika Sdr2. hendak mengibarkan pandji2 kemerdekaan, kepada Sdr2. tidak adalah pilihan lain yang lebih tepat dan benar daripada berdiri dipihak kami.

SITUASI DUNIA

Perang dunia tahun 1914-1918 dalam pengertian ekonomi telah membagi dunia dalam 2 bagian.

1. Negeri2 yang kalah, jaitu Djerman Austria, Hongaria dan Turki. Djuga Rusia, dimana kaum buruh telah memegang kekuasaan, dalam bidang ekonomi, tergolong pada negeri2 itu.
2. Negeri2 yang menang, jaitu: Prantjis, Italia, Amerika Serikat dll.

Negeri2 yang kalah perang tak lama sesudah perang sangat menderita, kekurangan bahan2 makanan dan hasil2 pabrik, modal dan bahan2 mentah untuk industri2. Ketjuali itu perdjandjian Versailles telah mewadjibkan Djerman membayar kepada negeri2 sekutu tiap2 tahun ratusan djuta mark emas (pampasan perang).

Negeri2 seperti Prantjis, Inggeris dan Italia sekalipun tergolong pemenang perang, karena beaja yang sangat besar yang telah dikeluarkan untuk peperangan pada kenjataannya djuga menderita kekurangan. Rusia dimana kaum Bolsjewiki telah mengambil alih peti uang yang kosong, djawatan2 angkutan lalu-lintas yang bereserak-serak, pertanian dan industri yang berantakan tak berbeda banjak dengan negeri2 yang kalah perang. Hanya kemungkinan2 untuk menjehatkan ekonomi kembali djauh lebih baik daripada negeri2 yang kalah perang, karena kaum Bolsjewiki tidak membayar hutang Tsar yang ratusan djuta djumlahnja. Akan tetapi pada beberapa tahun yang akhir ini kita mengetahui, bahwa uang yang mengalir dari Amerika ke Eropa makin lama makin besar djumlahnja. Krisis ekonomi di Austria yang membahayakan telah dipulihkan oleh Morgan, seorang radja uang

di Amerika. Rentjana Dawes yang mulai bekerja pada akhir tahun yang lalu, menentukan untuk memberikan pinjaman uang kepada Jerman sejumlah 800.000.000 mark emas. Bukan saja negeri2 yang menang perang tapi juga, negeri2 yang kalah perang berusaha mendapatkan pinjaman besar dari radja uang Amerika untuk dapat menjembuh-kan krisis ekonominya. Kepada Polandia telah di-pinjamkan uang berjuta-juta. Menurut berita yang terakhir Prantjis sedang merundingkan pin-jaman besar. Bank negeri2 lainnya hendak me-ngikuti tjontoh ini.

Sudah tentu Morgan akan tak berkeberatan me-memindjarkan uangnya yang berjuta-juta djumlah-nja, djika ia yakin, uang yang dipinjamkan itu nanti kembali disakunya tiga kali lipat ganda atau lebih.

Kejakinan itu akan segera ia dapatkan djika pinjaman uang itu dengan senang hati dan ma-pu membayar kembali uang pinjamannya dengan bu-nga. Austria yang telah merosot menjadi negeri setengah djadjahan dengan wadjar terikat baik di-bi-dadang ekonomi dan karenanya sudah tentu tak mampu mengadakan tantangan. Jerman yang tak per-nah dipertjaja oleh negeri2 sekutu sekarang di-ikat kuat-kuat. Jerman telah mendapatkan uang 800.000.000 mark emas dengan mengorbankan kemerdekaan ekonomi, politik dan militernya. Dju-ga Jerman sekarang menjadi setengah djadjahan. Militarisme Jerman yang kalah, sekarang berada di-bawah telapak kaki negeri2 sekutu. Negeri2 Se-kutu ini sekarang mengawasi persoalan militer Jerman. Besarnya dan mutu tentera sekarang di-tentukan oleh negeri2 sekutu.

Pengawasan ini lebih djauh meliputi anggaran Belandja dan Keuangan Jerman Negeri2 sekutu

setjara langsung atau tidak langsung mempenga-ruhi pendapatan dan pengeluaran uang Jerman. Sudah tentu pendapatan yang diperoleh dari pa-djak harus lebih besar daripada pengeluaran. Si-sa dari pendapatan sesudah dipotong pengeluaran harus diserahkan kepada negeri2 sekutu. Bank Ne-geri, sesuatu bank yang berpengaruh di Jerman sekarang berada di-bawah pengawasan satu badan "Direktur2" yang dikepalai oleh seorang Amerika. Kereta-api2 Jerman sebagai urat nadi penghidu-pan ekonomi modern sesuatu negeri telah di-in-ternasionalisasikan, yaitu: diusahakan dan dia-wasi oleh negeri2 yang menang perang.

Perbudakan ekonomi yang diderita Jerman se-karang ini sudah tentu disertai dengan peninda-san politik. Itu berarti bahwa juga di-bidang politik, baik politik dalam negeri maupun poli-tik luar negeri Jerman harus tunduk pada kehen-dak negeri2 yang menang perang. Hanya Pemerinta-an sematjam itulah, di Jerman sekarang ini yang mungkin melaksanakan dengan patuh ketentuan2 da-lan rentjana Dawes.

Rentjana Dawes bukan saja menjamin besarnya pembayaran hutang kepada negeri2 sekutu, akan te-tapi juga bermaksud membunuh industri2 dan per-dangan Jerman. Jerman tidak diperbolehkan menghasilkan barang2 dagangan yang lebih baik dan lebih murah daripada barang2 dagangan nege-ri sekutu, sebagaimana halnya sebelum terdjadi perang besar (perang dunia 1914 - 1918).

Karena peperangan, maka Jerman kehilangan se-man tanah djadjahannya dan karenanya ia juga kehilangan pasaran untuk hasil2 pabrik da-ba-han2 mentah untuk pabriknya, ditambah pula deng-an hantjurnya atau dirampasnya kapal2 niaganya, baginya sangat berat untuk membangun kembali

industrija tanpa bantuan dari luar, terutama dari Amerika. Di pihak lain Djerman sekarang buat sementara waktu tidak merupakan saingan negeri2 sekutu di tanah2 djadjahan (Indonesia, India dsb) dan dinegeri2 setengah djadjahan (Tiongkok, Persia dan Turki). Sekarang kita dapat mengetahui dengan jelas, bahwa di negeri2 ini semua pengaruh Amerika sangat pesat perkembangannya.

Mengalirnya modal dari negeri jang kaya-raja seperti Amerika ke negeri2 jang menung dan kalah perang (Eropa) dan ke negeri2 setengah djadjahan (Asia), dimana kapitalisme masih berada pada tingkat permulaan dan dimana ada kemungkinan untuk berkembang lebih lanjut, mengalirnya kapital jang berlebihan ini ke negeri2 jang menderita kekurangan, menimbulkan pertentangan dikalangan revolusioner kita sendiri: "Apakah tidak mungkin tahun2 krisis ini diikuti dengan satu masa damai (Pasifistische periode), jang itu perkembangan kapitalisme dengan damai, sebagaimana jg telah terjdadi pada akhir pertengahan abad jang lalu?" (Ini berarti, bahwa djatuhnya kapitalisme tidak perlu terjdadi sekarang ini, mungkin sepuluh atau duapuluh tahun lagi).

Pertanyaan ini tidak bisa kita djawab hanya dengan ja atau tidak. Diberikan kita sendiri seorang sedjadjar Trotsky menegaskan, bahwa masa damai itu mungkin ada. Di pihak lain terdapat tjukup alasan jang meramalkan bahwa kapitalisme dunia segera akan runtuh. Karena adanya ratusan kemungkinan jang menjatidjui dan menentang ramalan akan adanya masa damai, kita seharusnya djangan tenggolan dalam kemungkinan2 itu.

Djika kita sekarang menjusun neratja politik, kita harus berkata, bahwa kemungkinan akan berhasilnya suatu pukulan umum terhadap kapitalis-

me dunia tak begitu besar daripada tahun-tahun pertama sesudah Revolusi Rusia pada tahun2 1918 1919 - 1920. Terangkan sudah, bahwa kita pada masa sekarang ini tidak lagi dalam keadaan ofensif (menjerang, akan tetapi dalam defensif (mempertahankan diri). Karena pada bulan Oktober 1923 kita tidak mempunyai kesempatan memukul hantjur borjuasi Djerman, maka borjuasi Djerman kemudian melakukan offensif (serangan) dan partai kita di Djerman dipaksa bekerja dibawah tanah. Djuga di Italia dimana terror fasisme masih tetap berlaku, partai kita terus harus bekerja dibawah tanah. Di Inggris dimana partai kita jang masih muda pada beberapa tahun jg akhirnya mendapat kenaluan. Pemerintahan Sosial Demokrat dari Mac Donald diganti oleh pemerintahan konservatif dari Buldwin. Djuga dimana kaum buruh buat sementara waktu harus mundur terhadap reaksi. Di India, negeri tempat bertumbuh mati-hidupnya Imperialisme Inggris, pergerakan non-kooperasi jg dipimpin oleh Gandhi, pada tahun 1920 - 1922 telah dapat menggerekkan djutaan orang jang tertindas dalam suatu demonstrasi, sekarang wendjadi pergerakan parliamenter jang "tenang dan tibul Partai Swaraj",

Terhadap gejala2 jg rembel akan adanya satu masa damai, timbul kekuatan jang tiap waktu dapat menghantjurkan imjia2 akan adanya perkembangan kapitalisme dengan damai jang senantiasa nampak makin jelas. Salah satu dari kekuatan2 itu jang senantiasa rengantjam hendak menghantjurkan kapitalisme dunia jalah "persaingan" (pertentangan) antara berbagai negeri kapitalis sendiri. Pertentangan antara kapitalisme Inggris dan Prantjis nampak lebih mendalam daripada apa jang kita dapat lihat berpintas lalu.

Tak dapatlah dibantah, bahwa pertentangan ekonomi dan politik antara dua negeri Imperialisme itu akan menyebabkan perang baru. Jerman yang sekarang menjadi satu negeri setengah dijajah yang tertindas, dengan wadjar mengharap-harap dapat mempergunakan tiap kesempatan yang baik untuk membebaskan diri dari belenggu yang ngikatnya. Kesempatan itu bisa didapatkan, jika persatuan antara negeri2 sekutu terpetjah bel karena pertentangan2 yang tumbuh dikalangan sendiri. Djuga di Timur Djauh persaingan antara berbagai imperialis makin tajam. Djepang yang merasa dirinya terantjam oleh persekutuan Inggris-Amerika telah djatuh dalam pelukan lawan yang terbesar jaitu "Sovjet Uni". Pertentangan antara negeri2 kapitalis, baik yang ada di Eropa sendiri, maupun di pasaran (Asia) setiap waktu dapat menimbulkan perang dunia baru. Pembangunan pangkalan armada di Singapura yang sekarang diteruskan penjelesaiannya oleh pemerintah konservatif Inggris, pameran perang2an Lautan Teduh dengan maksud me-eratkan kerdjasa antara armada2 Amerika Inggris dan Belanda untuk menghadapi kemungkinan perang antara Amerika - Djepang. Perbaikan Angkatan Darat dan Angkatan Laut di Djepang dengan tergopoh-goph, semua itu memperkuat dugaan akan adanya perang dunia baru di Lautan Teduh yang lebih dahsat dan lebih mengerikan daripada perang dunia akhir ini.

Pertentangan nasional dari berbagai negeri kapitalis didunia yang terpaksa harus melakukan imperialisme dan perang imperialis, bukanlah pertentangan satu-satunya. Perkembangan kapitalisme membawa pertentangan yang tak dapat didamaikan antara bordjuis dan buruh, jaitu pertentangan

antara kasta, yang setiap waktu akan menghantjurkan sistim kapitalisme dan membangun sistim baru di atas puing2 reruntuhanja.

Proletar dunia yang karena djumlahnja dan setia kawanja sekarang setjara organis nampak tersusun lebih kuat daripada bordjuis dunia, pada masa sekarang ini djauh lebih siap untuk merubah tiap2 perang imperialis menjadi perang kasta.

Tak dapatlah disangkal, bahwa sikap proletar dunia dalam menghadapi kemungkinan perang dunia sekarang akan berbeda daripada sebelum 1914. Kaum Sosial Demokrat yang dulu menjerahkan kaum buruh kepada kaum bordjuis untuk dijadikan umpan meriam, dikemudian hari akan tak mampu lagi menipu dan mengkhianati kaum buruh. Djika dimasa sebelum perang dunia belum terdapat satu partai komunis yang tersusun rapi, maka sekarang internasional ke3 telah mempunyai seksi2 revolusionernja hampir disemua negeri di dunia. Pada masa sekarang ini kaum buruh Eropa Barat dibawah pimpinan Sarekat Sekerdja Internasional Amsterdam (beraliran Sosial Demokrat) sedang melakukan perundingan dengan Sarekat Sekerdja Internasional Moskow. Dengan perundingan ini akan tertjipta satu Persatuan dari kedua Internasionale itu yang akan mewujudkan satu Kekuasaan dunia yang belum pernah ada di dunia. Djika persatuan ini telah dapat terbentuk, maka runtuhja kapitalisme dunia lebih pasti daripada yang sudah2.

Bila kapitalisme dunia akan runtuh, kita tak dapat meramalkan dan ramalan itupun tak perlu. Komunisme tidak didasarkan atas lelemun theomof. Kaum komunis menjiapkan diri untuk berdjaja dan melakukan perdjjoangan itu bukannya karena mereka pertjaja pada komunisme sebagai satu kegaiban dunia, akan tetapi karena menurut

materialisme dialektika Marx, yakni perdjjoangan kasta, yang telah dapat membawa peri penghidup-an yang semula sangat primitif kepada tata hidup kapitalisme dengan mutlak harus membawa pri penghidupan masyarakat kita dewasa ini kepada bentuk yang lebih tinggi, yaitu Komunisme.

Kita kaum komunis djanganlah agaknya sangat asjik memikirkan persoalan tentang ada dan tidaknya kemungkinan mas damai dan kemungkinan lamanya masa damai. Kita tak boleh merasa pesimis, pun tak boleh merasa optimis, karena kedua perasaan itu akan mudah membawa kita kepada oportunisme.

Adalah kewajiban kita membentuk dimana-mana Partai Komunis (Partai Rakyat Pekerja) dan memperkuatnya, membawa massa yang menderita dibawah pimpinan kita dan akhirnya memperkuat ikatan dan setia-kawan internasional. Djika nanti waktu untuk bertindak bagi kita telah datang, baik nasional, maupun internasional, maka tiap2 komunis dan tiap2 seksi internasional ke 3 harus mengetahui tugasnya masing2 yang harus dilakukan.

Bab II.

SITUASI DI INDONESIA

Djika kita bayangkan kapitalisme sebagai satu gedung dan negeri2 di dunia adalah tiang2 yg mendukung gedung itu, maka Indonesia merupakan salah satu dari tiang2 itu. Kita mengetahui sebelumnya bahwa lambat atau tjepat gedung itu sekali waktu akan runtuh seluruhnya. Akan tetapi wujud dan luas runtuhnya dan tjara bagaimana runtuhnya, hanya praktek yang akan menentukan. Sangat mungkin bahwa semua tiang akan serentak tumbang dan bersama-sama dengan itu djuga robh-

lah seluruh bangunan. Akan tetapi mungkin djuga bahwa tiang2 itu tidak tumbang serentak, tetapi berurutan, tiap2 kali tiang tumbang membawa sebagian dari bangunan itu roboh. Gelombang ekonomi politik yang menggelora diseluruh dunia sehabis perang dunia, hampir2 melempar djatuhkan bangunan kapitalisme dunia yang telah gojah. Salah satu dari tiang2 yang sangat lapuk, yaitu kapitalisme Rusia, tak dapat betahan diri dan roboh. Kerobokannya ini hampir2 menjebabkan runtuhnya bangunan seluruhnya. Akan tetapi ketika bordjuis dunia dalam keadaan gelisah, ketika proletariat dunia hendak memberikan pukulan yg menentukan kepadanya, ketika itulah datang budek2nya, yaitu kaum Sosial Demokrat, untuk menahan djatuhnya bangunan kapitalisme dengan dukungan kaum buruh dan memberi kesempatan kepada bordjuis memperbaiki bangunan itu sedapat mungkin. Djatuhnya kapitalisme Rusia karenanya tidak diikuti oleh kapitalisme di-negeri2 lain. Akan tetapi pekerjaan tambal sulam kaum Sosial Demokrat tidak akan mampu menghalangi keruntuhan bangunan yang lapuk didalam itu untuk selamanya.

Kami kaum komunis Indonesia tak akan dapat menggantungkan politik kami melulu pada pengharapan, agar negeri2 kapitalis di dunia runtuh lebih dahulu. Djika kapitalisme kolonial di Indonesiabesok atau lusa djatuh, kita harus mampu menjciptakan tata-tertib baru yang lebih kuat dan sempurna di Indonesia.

Kebobrokan kapitalisme kolonial Belanda nampak makin lama makin terang. Kapitalisme Eropah dan Amerika didukung oleh kaum Sosial Demokrat. Di tanah2 djadjahan seperti Mesir, India, Inggris dan Filipina imperialisme yang sedang gojah didukung oleh bordjusi Nasional. Tetapi

di Indonesia tak ada sesuatu yang berarti yang mampu menolong menegakkan kembali imperialisme Belanda jang sedang gojah.

Pertentangan antara rakyat Indonesia dan imperialisme Belanda makin lama mendjadi makin tajam. Penderitaan massa bertambah pesat. Harapan dan kemauannya untuk merdeka berlang-sung bersama-sama dengan penderitaannya. Politik revolusioner merembes diantara rakyat Indonesia makin lama makin meluas. Pertentangan jg. makin tajam antara jang berkuasa dan jang ditentang. Kekusaian menjabbar pihak jang berkuasa mendjadi semakin sempit dan melakukan tindakan2 sewenang-wenang.

Suara merdu politik etis sekarang diganti dengan suara tongkat karet jang mendjemukan dan mengancam pemerintah pedang. Di Bandung, Sumedang, Tjilatjap, dan lain-lain imperialisme Belanda telah melampaui batas politik etis. Pelaksanaan politik etis dengan tongkat karet dan pistol diresmikan dengan daerah-daerah dan jiwa proletar. Rakyat Indonesia dibantu oleh pemerintah dan saksan diluar batas prikemanusiaan tetap menuntut hak-hak kelahirannya ialah hak-hak jang sendjak puluhan tahun jang telah selalu telah diakui di Eropa dan Amerika, tetapi oleh imperialisme Belanda dijawab dengan tindakan2 biadab. Teranglah sudah bahwa tongkat karet dan pistol tak akan mampu mengundurkan rakyat jang sedang melangkah maju.

Reaksi Topeng reaksi sekarang telah djatuh. Rakyat Indonesia sekarang telah yakin, bahwa tak dapat lagi diharapkan sesuatu pun dari Pemerintah imperialis. Kita mengetahui, sekalipun para reaksi-ner menjambut baik tindakan2 kekerasan G.G.Fock tetapi orang penguasa sendiri dibalik layar akan berunding dan saling bertanja: "Mengapa Rakyat sekarang berbeda dari beberapa tahun jg lalu?"

Politik apakah jang harus kita lakukan pula sekarang?

Lebih dari 300 tahun imperialisme Belanda melakukan politik "gertakan" dan "tindasan". Belum pernah politik sematjam itu oleh rakyat Indonesia jang sabar disambut dengan terang-terangan dan seradjanya, sebagaimana telah terdjadi pada 1. Pebruari tahun ini. Pemberontakan2 jg telah terdjadi disemua bagian daerah Indonesia selama 300 tahun, jang telah mengorbankan beribu-ribu jiwa orang2 Indonesia, pemberontakan Diponegoro, Atjeh, Toli-toli, dsb. tak dapat kita persamakan dengan apa jang terdjadi di Peritangan dan Madiun. Bukannya karena sumpah, djimat, mura grib atau segala kegelapan2 feodal jang selama ini mendjadi sandaran hidup rakyat "Peritangan", akan tetapi karena hak-hak jang njata dan wadjar sebagai manusia jang mendorong mereka mengorbankan jiwa-jiwa untuk mendapatkan hak-hak itu. Maka tak heranlah kita, djika pihak jang berkuasa pada masa ini, berkata kepada diri sendiri "Orang Indonesia tak dapat lagi digertak dan ditindas". Kita hanya dapat menambahkan "Selamat djalan jiwa2 budak dan bunt selama-lamanya."

Dibelakang layar orang2 pemegang kekuasaan djuga akan merundingkan tjara2 untuk menghapus pertentangan jang tajam dengan rakyat Indonesia. Sebab lebih dari jang sudah2, maka utjapannya Multatuli akan lebih lantang bergema di kupingnya: Djika setiap orang Djawa meludah ketam, maka mati tenggelamlah orang2 Belanda". Karenanya djuga akan dibitjarakan tjara memperbaiki keadaan ekonomi rakyat. Bersamaan dengan itu djuga akan dirundingkan kemungkinan memberikan hak2 politik lebih banyak kepada golongan orang

Indonesia tertentu. Akan tetapi dengan mengenal susunan sosial-ekonomi Indonesia kita kaum Komunis dengan tegas dapat mengatakan, bahwa memegang kekuasaan itu tak akan dapat selangkah keluar dari lingkungan sempit birokrasinya.

Sebab bagaimana imperialisme Belanda dengan seketika dapat memperbaiki kesalahan2 yang telah berlangsung berabad-abad dengan serentak.

Di India-Inggeris umpamanya, dimana sedjak bertahun-tahun telah ada industri nasional yang kuat, disana dapat diadakan jembatan unt. menghubungkan pertama-tama modal Inggeris dengan modal nasional, kemudian menghubungkan djurang yang tjuram antara politik imperialisme dan politik nasional. Tetapi politik imperialisme Belanda sedjak semula ditudjukan pada penghantjuran industri ketjil dan perdagangan ketjil nasional teristimewa di Djawa. Penghantjuran itu dapat terlaksana, djika orang jakin, dapat mempergunakan modal Tionghoa sebagai alat untuk memisah rakjat Indonesia dari rakjat Belanda. Semua Industri milik suku Djawa mati tak lama sesudah imperialisme Belanda mulai masuk. Dengan matinja industri suku Djawa itu mati djugalah keradjinan dan inisiatif suku Djawa, yang mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk pembangunan industri nasional modern yang berdasar persaingan dan hak-milik perorangan. Karenanya Imperialisme Belanda pada masa ini dengan sungguh sungguh tidak mengharap mendapatkan titik pertemuan untuk suatu kompromi ekonomi dengan orang2 Indonesia. Berhubung dengan itu suatu kompromi dalam politik akan merupakan sesuatu yg abstrak, sesuatu yang tidak tegas. Menambah djumlah anggota Volksraad dengan dua atau tiga orang Indonesia lagi, atau memberikan konsessi

politik lebih banyak kepada orang Indonesia akan hanya berarti satu tetes air sadja diatas bara yang membara. Memang teranglah, bahwa krisis Indonesia bukanja hanya krisis politik, seperti di Mesir, India-Inggeris dan Filipina akan tetapi djuga terutamanya adalah krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini tak akan dapat disembuhkan dalam beberapa tahun.

Pun seandainya dokter Morgan berkehendak menjembatkan imperialisme Belanda dengan memberi pinjaman uang kepadanya, akan masih ada pertanyaan, apakah ia akan mampu membangkitkannya dari tempat tidurnja. Indonesia bukanja Austria, Polandia atau Djerman, dimana Morgan telah memondjukan daja sembulnja yg mengagumkan. Negeri2 Eropa tersebut hanya membutuhkan modal. Tetapi pabrik2, mesin2, buruh ahli dan teknik ahli sangat tjukup adanya. Indonesia yang mempunyai penduduk yang telah batja-tulis 5a 6% saja yang selama ratusan tahun ditindas dan dihap, dan kepentingan2 sosial penduduk tidak diperhatikan sama sekali, tentu tak akan mungkin mentjiptakan tenaga2 tehnik yg tjakap dalam beberapa tahun yg diperlukan untuk membangun industri2 baru (Industri2 logam dan tekstil) yang akan sanggup berhasil baik menjaingi barang2 dagangan Barat. Karenanya Morgan tak akan memondjukan uangnya bagitu sadja kepada imperialisme Belanda.

Itulah tentu Amerika suka manama modalnja di Indonesia, tetapi hanya diperusahaan2 yang akan dapat segera menghasilkan keuntungan dengan cepat yg akan dapat memenuhi keuntungan setjara langsung, seperti dalam perusahaan minjak atau karet. Akan tetapi pada masa sekarang ini terdapat overproduksi karet dan ketjuala itu

Amerika telah mempunyai tjulap perkebunan karet di Indonesia, sehingga tak perlu memikirkan membuka perkebunan karet baru. Mengenai minyak kita masih ingat, bahwa Colyn telah menjorokkan sembarang minyak di Djambi kepada Maatschappij in Olie van Indonésie dan Belanda, yaitu de Koninklijke als monopolie.

Karena imperialisme Belanda tak akan mungkin mendekati rakyat Indonesia dengan memberikan konsesi politik dan ekonomi; ia harus melakukan politik biadab yang lama, warisan dari Oost-Indische Compagnie. Angkatan Darat dan Laut harus diperkuat. Ini adalah jawaban satu-satunya yang tinggal terhadap rakyat Indonesia yang senantiasa bertambah melarat yang makin bertambah gigih beranti mempertahankan tuntutan hak-hak sepuasnya.

Marx pernah berkata: "Proletariat tak akan kehilangan sesuatu miliknya, ketjuali belenggu budaknya". Kalimat ini dapat kita gantikan di Indonesia lebih luas. Disini hampir 2 bulan proletariat berada dalam penderitaan yang sama dengan buruh industri, karena disini tak ada industri nasional, perdagangan nasional. Dalam bentrokan yang mungkin terjdjadi antara imperialisme Belanda dan rakyat Indonesia tak seorang Indonesia akan kehilangan miliknya karena bentrokan itu. Di Indonesia kita dapat serukan kepada seluruh rakyat: "Kita tak akan kehilangan sesuatu miliknya ketjuali belenggu budak".

Bab III.

TUDJUAN P.K.I.

Tudjuan Partai Komunis dunia ialah menggantikan sistim kapitalisme dengan komunisme. Waktu

terpukul hantjurnja kapitalisme, dan terpukul djatuhnja bordjuasi belumlah mewujudkan komunisme. Antara kapitalisme dan komunisme ada satu masa peralihan. Dalam masa peralihan ini, proletariat melakukan diktatur atas bordjuasi. Ini berarti bahwa proletariaat dunia memaksakan kehendaknya atas bordjuasi dunia yang berulang-kali mentjoba mendapatkan kembali kekuasaan politik dan ekonomi yang hilang, agar dapat menggunakan kembali alat2 pemeras dan penindasnya. Dalam masa penindasan itu, negeri2 kapitalis alat2 penindas bordjuasi dunia diganti dengan negeri2 Sovjet. Sovjet adalah perwujudan diktatur proletariat. Tudjuan Sovjet ialah menghapuskan kapitalisme dan mempersiapkan tumbuhnja komunisme.

Negara Sovjet sebenarnya belum mewujudkan komunisme. Untuk mentjapa komunisme orang harus melalui djalan yang lamanya mungkin puluhan tahun. Perwujudan komunisme yang tulen berarti berakhirnja Negara Sovjet. Negara Sovjet akan berhenti sebagai negara, yaitu sebagai alat penindas dari proletariat, djika orang2 bordjuasi sebagai pemeras dan penindas telah dibasmi atau berubah menjadi anggota pekerja masyarakat komunis.

Dimasa kekuasaan diktatur proletariat, maka industri besar yaitu industri2 yang tjukup terpusat, dinasionalisir. Itu berarti, bahwa industri2 itu diserahkan kepada Negara Proletar. Dengan nasionalisasi industri2 besar, hak milik perseorangan tak berlaku lagi dan digantikan dengan hak milik komunal. Dengan demikian djuga akan hapuslah anarchisme dalam produksi, yaitu: menghasilkan barang keperluan hidup jg satu sama lain tidak ada sangkut pautnja sebagaimana yang terjdjadi dalam masyarakat kapitalisme.

talisme. Sebagai gantinya diadakanlah resionalisasi, yaitu menghasilkan barang2 keperluan hidup menurut kebutuhan masyarakat. Dengan hapusnya hak milik perseorangan dan anarki dalam produksi, persaingan juga akan hapus. Berhubung dengan itu juga akan lenjaplah kasta2 yaitu: Kasta proletar dan kasta bordjuasi.

Dengan hapusnya persaingan juga tak akan berlaku lagi politik imperialisme, yaitu politik modal-bank sesuatu negara kapitalis untuk merampas negara2 yang dibutuhkan sebagai pasaran kelebihan hasil pabriknya, dan selanjutnya untuk mendapatkan bahan2 mentah bagi industri2nya serta penanaman kelebihan modalnya.

Djika imperialisme tak ada lagi, perang imperialis pun tak akan ada. Pendek kata dalam masyarakat komunis akan hapuslah adanya hak milik perseorangan, anarki dalam produksi, persaingan, kasta2, imperialisme dan peperangan imperialis. Sebagai gantinya tersusunlah hak milik bersama, produksi-rentjana, penukaran produksi dengan sukarela dan internasionalisme, yaitu: perdamaian, kerja sama dan persaudaraan antara berbagai bangsa di dunia.

Apa yang diuraikan diatas adalah teori komunis yang bisa menjadi kenyataan jika kapitalisme dunia djatuh serentak, sebagaimana yang hampir2 terjadi pada tahun2 pertama sesudah revolusi Bolsjewiki pertama di Rusia. Karena-nya Sovjet Uni pada permulaan revolusi segera disusun atas dasar proletar yang agak tulen. Bukankah pengkhianatan kaum sosial Demokrat yg hingga sekarang dapat menghalangi keruntuhan umum kapitalisme yang memaksa Bolsjewiki mengadakan langkah mundur pada tahun 1921. Langkah mundur ini harus diterima dalam arti ekonomi

dan taktik. Dalam arti ekonomi karena Negara Sovjet mengidjinkan berlakunya kembali hak milik perseorangan kepada petani2 yang merupakan 80% dari jumlah penduduk Rusia dan kepada bordjuis2 ketjil di kota2, dan bersama dengan itu melakukan perdagangan dengan penghasilan barang dagangan atas dasar kapitalisme. Tapi langkah ini ternyata perlu karena perusahaan2 ketjil yang belum tjukup adanya pemusatan teknis dan administratif dan mula2 juga dinasionalisasi, menumbuhkan birokrasi yang maha besar. Karena sekarang hak milik perseorangan dan perdagangan pada petani2 dan pengusaha2 ketjil diidjinkan, lenjaplah serentak birokrasi dan ekonomi Rusia dapat berdjalan lebih lantjar. Kenyataan yang akhir ini memundjulkan keuntungan politik yang besar yang tak terduga, karena dengan demikian petani2 dapat ditarik dalam barisan pendukung Negara Buruh.

Politik Ekonomi Baru sebagaimana orang menamakannya, tak akan terbatas khusus pada Rusia yang terkebelakang. Juga di negeri2 yang murni kapitalistis seperti Djerman, Inggris, dan Amerika dimana k.l. 75% dari penduduknya menjadi buruh, adanya hak milik perseorangan dan perdagangan pada bordjuis ketjil dan golongan petani adalah suatu keharusan. Terutama di Indonesia Politik Ekonomi Baru itu mempunyai arti yg sangat besar. Kapitalisme Indonesia adalah kapitalisme kolonial dan tidak tumbuh sendiri, sebagaimana halnya dengan kapitalisme Eropa. Ia dipaksakan dengan kekerasan oleh suatu negeri imperialis Barat dlm masyarakat feodal Timur, untuk kepentingan2 Negeri2 Barat.

Kapitalisme Indonesia masih dalam taraf per-

mulaan perkembangannya. Industri2 besar seperti industri2 untuk membikin mesin2, lokomotif dan kapal, ja malah industri2 untuk menghasilkan kebutuhan2 rakyat yang sangat penting, seperti tekstil, masih belum ada. Berhubung dengan itu proletariat Indonesia berada lebih rendah daripada proletariat Eropah Barat dan Amerika. Diktator Proletariat yang tulen akan dapat membahayakan priponghidupan ekonomi di Indonesia, terlebih-lebih djika revolusi dunia tak kunjung datang. Akibatnya dari-pada itu bagian yang terbesar daripada penduduk, jaitu orang2 yang bukan proletar, sangat mudah dihasut melawan buruh Indonesia yang ketjil jumlahnya.

Untuk menjamin priponghidupan ekonomi di Indonesia dalam kemerdekaan nasional jg mungkin datang, kepada penduduk yang bukan proletar harus diberikan kesempatan (dalam djatah yang terbatas) mengusahakan hak milik perseorangan dan perusahaan2 kapitalistis. Lebih daripada itu, Negeri harus memberikan kepadanya bantuan baik materiil maupun moril, untuk mempertinggi produksinya. Sudah barang tentu, perusahaan2 besar harus segera dinasionalisir. Dengan demikian kegiatan ekonomi rakyat dapat diperkembangkan tanpa kekuatiran akan datangnya kasta2 atau golongan lainnya. Dengan demikian perimbangan ekonomi antara proletar dan bukan proletar dapat ditjapai dan dipertahankan.

Apabila perombangan ekonomi telah tertjapai, maka perimbangan politik akan menjusul dan dengan sendirinya. Sudah semestinya, buruh Indonesia sebagaimana halnya dalam ekonomi djalan politik tak boleh melangkah lebih djauh. Malah

djika nanti buruh dalam perdjjoangan kemerdekaan nasional dapat bagian yang maha besar, malah mereka tak boleh sama sekali mengabaikan adanya orang2 bukan proletar. Terlebih-lebih djika orang2 bukan proletar dalam perdjjoangan mendapatkan bagian yang sama besarnya atau lebih, di Indonesia sistim Sovjet yang tulen buat sementara waktu masih belum dapat direntjaken. Memang kita harus selalu ingat, bahwa buruh menurut kwalita dan kuantitasnya ada rendah, sedang orang2 bukan proletar dalam jumlah besarnya dan objektifnya ada revolusioner, jg ketjuali itu hampir semuanya tergolong pada pemilik ketjil. Karenanya dalam "INDONESIA MERDEKA" tjara bagaimanapun kepada orang2 bukan proletar harus diberikan kesempatan mengeluarkan suaranya. Akan tepat adanya, djika buruh dalam perang kemerdekaan nasional yang mungkin datang, mewujudkan barisan pelopor daripada seluruh rakyat, maka perusahaan2 besar akan djetuh ditanganja dan selaras dengan itu kekuasaan politik. Perimbangan politik dengan orang2 bukan proletar akan mudah dapat ditjip-taken, yang mana akan sangat penting adanya bagi Indonesia Merdeka.

Apabila neratja nasional baik ekonomi maupun politik telah tertjapai, maka Indonesia selanjutnya akan dapat berkembang dilapangan ekonomi dan politik! Ketjepatan menuju kearah Negara Sjojvet yang tulen dan selanjutnya kearah komunisme tergantung kepada keadaan internasional dan lebih lanjut pada perkembangan industri di Indonesia sendiri.

PROGRAM NASIONAL P.K.I.

A. Ekonomi:

1. Menasionalisir pabrik2 dan tambang2 seperti tambang arang batu, timah, minyak dan tambang emas.
2. Menasionalisir hutan2 dan perusahaan2 pertanian modern seperti perusahaan gula, karet, teh, kopi, kina, kelapa, nila dan tapio ka.
3. Menasionalisir perusahaan2 lalu-lintas dan angkutan.
4. Menasionalisir bank2, perusahaan2 perseroan dan maskapai2 perniagaan besar lainnya.
5. Melektrifisir Indonesia dengan membangun industri2 baru dengan bantuan Negara seperti pabrik2 mesin dan tekstil dan galangan pembikinan kapal.
6. Mendirikan koperasi2 rakyat dengan bantuan kredit yang murah dari Negara.
7. Memberikan bantuan hewan dan alat2 kerja kepada kaum tani untuk memperlebar pertaniannya dan mendirikan kebun2 pertjajaan Negara.
8. Pemindahan penduduk besar-besaran dari Negara dari Djawa ke daerah2 luar Djawa.
9. Pembagian tanah2 yang tidak ditanami antara petani2 melarat dan yang tidak mempunyai tanah dengan bantuan uang untuk mengusahakan tanah2 itu.
10. Menghapuskan sisa2 tanah feodal dan tanah2 partikulier dan membagikan yang tersebut belakangan ini kepada petani melarat dan proletar.

B. Politik:

1. Kemerdekaan Indonesia dengan segera dan tak terbatas.

2. Membentuk Republik federal dari pelbagai pulau2 Indonesia.--

3. Segera menaggil rapat nasional dan jeng mewakili semua rakyat dan agama di Indonesia.

4. Segera memberikan hak politik sepenuhnya kepada penduduk Indonesia baik laki2 maupun wanita.

C. SOSIAL.

1. Gadjih minimum, kerja 7 djam dan perbaikan djam kerja dan penghidupan buruh.

2. Perlindungan kerja dengan pengakuan hak mogok diantara buruh.

3. Pembagian keuntungan bagi buruh di industri2 besar.

4. Membentuk majelis2 buruh di industri2 besar.

5. Perisahan gereja dan negara dan mengakui kemerdekaan agama.

6. Memberikan hak2 sosial, ekonomi dan politik kepada semua warganegara Indonesia baik laki2 maupun wanita.

7. Monasionalisasi rumah2 besar dan membangun rumah2 baru dan distribusi rumah2 antara buruh Negara.

D. PELAJARAN DAN PENDIDIKAN.

1. Wadji beladjar bagi anak2 semua warganegara Indonesia dengan tjuma2 sampai umur 17 tahun dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa Inggeris sebagai bahasa asing jang te utama.

2. Menghapuskan sistin pelajaran sekarang dan menjusun sistin praktis jang langsung berdasarkan atas kepentingan2 Indonesia jang sudah ada dan jang akan dibangun.--

3. Memperbaiki dan memperbanyak djumlah sekolah2 kedjurusan pertanian dan perdagangan dan memperbaiki dan memperbanyak djumlah sekolah2 bagi pegawai2 tinggi dilapangan teknik dan administrasi.

E. MILITER.

1. Menghapuskan tentara imperialis dan mengadakan milisi rakyat untuk mempertahankan Republik Indonesia.

2. Menghapuskan kehidupan dan kampamen2 dan semua undang2 jg merendahkan militer rendahkan mengidjinkan bertempat di kampung2 dan di rumah2 ba-ru jg dibangun untuk mereka, perlakuan jeban baik dan mempertinggi gadjih mereka.

3. Memberikan hak sepenuhnya untuk mengadakan organisasi dan rapat kepada militer Indonesia.--

F. POLISI DAN JUSTISI.

1. Perisahan Pangrehpradja, polisi dan Justisi.

2. Memberikan hak2 sepenuhnya kepada tiap2 terdakwa untuk melindungi diri menentang hakim dimuka pengadilan, dan membeaskan terdakwa dalam waktu 24 djam djika bukti dan saksi2 bagi mereka ternjata tjukup.

3. Tiap2 perkara jg mempunyai dasar hukum, harus diselesaikan dalam waktu lima hari jg sesuai tertib dan dimuka umum.--

G. RINTJANA AKSI.

1. Menuntut 7 djam kerja, gadjih minimum dan sjarat2 kerja dan penghidupan jg lebih baik bagi buruh.--

2. Mengalau Sarikat Sekerja dan hak mogok.--

3. Organisasi dan petani untuk hak2 ekonomi dan politik.--

4. Menghapuskan poenale sanctie.
5. Menghapuskan hukum2 dan undang2 untuk menindas pergerakan politik, seperti : hak2 Pemerintah untuk:
 - a. mengasingkan tiap2 orang yang dipandang berbahaya bagi Pemerintah.
 - b. melarang pemogokan.
 - c. melarang dan membatalkan rapat2.
 - d. melarang pengajaran pers.
 - e. melarang memberikan pelajaran2 dan pengetahuan sepenuhnya atas kemerdekaan bergerak.
6. Menuntut hak berdemonstrasi, demonstrasi Massa di seluruh Indonesia melawan penindasan ekonomi dan politik seperti : pajak pombosan dengan segala tawanan politik dan pengembalian orang buangan politik, Massa aksi yang mana harus diperkuat dengan pemogokan umum dan melawan Pemerintah.
7. Menuntut hapusnya Volksraad, Raad van Indië dan Algemeene Secretaris dan pembentukan Madjelis Nasional (Nasional Assembly) darimana nanti akan dipilih Badan Pelaksana yang bertanggung djawab kepada Madjelis Nasional.

KETERANGAN PENDEK TENTANG PROGRAM :

Belum ada sesuatu partai Politik di Indonesia yang begitu jauh telah mengemukakan Programnya. Baikpun Partai dari intelektual2 seperti Budi Utomo dan Nasional Indische Patij - maupun Massa Partai Sarekat Islam dapat menjurus dengan pendek tuntutan2 ekonomi dan politiknya. Mereka berpegang teguh pada perkataan - Merdeka yang sama2. Mereka tak pernah mengupas keadaan ekonomi dan sosial masyarakat In-

donesia. Karenanya mereka juga tak pernah sampai pada Programnya, sebab suatu program bukan hanya satu "daftar keinginan", akan tetapi harus didasarkan atas dsusunan sosial ekonomi sesuatu negeri.

Djuga Partai Komunis Indonesia belum pernah menjusun apa jang ia sebenarnya maukan, sekarang dibawah imperialisme, dan sesudah hapusnja Imperialisme. Sudah tepat pada waktunya kita kordjakan sekarang. Bukannya karena program adalah segala sesuatunya! Tidak, tak ada sesuatu program revolusioner jang borarti, djikatak ada pergerakan revolusioner. Akan tetapi djuga adanya, djika tiap-2 gerakan revolusioner jang tak mempunyai dasar teori jang njata dan tudju an revolusioner jang tersusun tegas (jeitu suatu program) akan tak berdaja suatu apa dan akan mondjadi alat kapitalismo.

Sebagai bukti dapat kita ambil sebagai tjento : B.U., N.I.P. dan S.I. Kotiga-tiganja setidak-tidaknya pada permulaan - adalah revolusioner. Akan tetapi tak ada satu jang bisa menjusun tudjuan revolusionernja. Memang pemimpin dan disiplin menjebabkan djuga koruntuhan partai2 ini, akan tetapi sebab jang terutama ialah tak adanya tudjuan jang tersusun (program) dan penguraian jang djelas tentang djalan2 jang harus ditempuh (taktik).

Perggerakan revolusioner di Indonesia selalu masih ada. Djika pergerakan ini hendak mendapatkan hasil, maka sekarang telah pada waktunya, kita menjusun program Nasional dan mengumumkan program ini kepada seluruh Rakjat.

Kita kira, program kita ini selaras dengan keadaan ekonomi sosial Indonesia, Kita dapat dengan rasa berat selangkah lebih djauh dalam

tuntutan kita, tanpa menjusahkan kita sendiri. Dibagian lain kita tak akan dan tak perlu mendur selangkahpun. Program ini agaknya sesuai dengan segala kemungkinan, baik internasional maupun nasional. Djika besok atau lusa kapitalisme dunia djatuh, sehingga rakjat Indonesia bisa mendapatkan segala bantuan lahir dan batin langsung dari proletariat Barat, maka program ini dapat digunakan sebagai dasar jang kuat untuk membentuk bangunan komunistis. Djika kita besok atau lusa terpaksa melakukan perjuangan nasional sendiri, maka program ini cukup mempunyai unsur2 untuk membangkitkan dan memusatkan tenaga2 seluruh rakjat Indonesia jang sedang tidur, tenaga2 mana sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kemerdekaan nasional.

Djika kita selanjutnja mendapatkan kemerdekaan itu, kita dapat djuga mempertahankannya dengan lebih baik. Dengan tenaga2 jang terdapat di Indonesia kita nanti sesudah mendapatkan kemerdekaan - dapat melangkah kearah komunisme internasional lebih tjepat dan dengan pengharapan lebih banjak.

Djika kita dapat melaksanakan program ini di Indonesia Merdeka, maka kemerdekaan sematjam itu akan lebih njata daripada jang dinamakan Merdeka di banjak negara2 modern didunia. Buruh Indonesia akan memiliki industri2 besar dan melakukan kekuasaan jang njata baik dalam ekonomi maupun dalam politik negara. Penindasan dan pemerasan jang pada masa sekarang ini diderita oleh buruh2 di Djepang, Amerika, Inggris dll. akan tak ada lagi. Hubungan sosial antara budak dan modjikan akan memberikan tempat pada persamaan dan kemerdekaan. Laba jang berdjuta-djuta djumlahnja jang sekarang mengalir keda-

lam saku2 lintah darat, yang bertempat tinggal Zorgvliet (Den Haag) akan dapat digunakan untuk memajukan industri Indonesia (tekstil dan pabrik2 mesin, galangan2 kapal dan pekerdjaan tenaga air). Ketjualian itu laba itu akan dapat digunakan untuk bantuan keuangan pada petani2 pedagang2 ketjil, industri2 ketjil, dsb. Pendek kata program kita bukan hanya meliputi perburuan dalam arti kata yang sangat sempit, akan tetapi hampir seluruh rakjat Indonesia.

Kita berani katakan sedemikian itu, bukannya karena kita hendak mendjandjikan kepada setiap orang satu sorga, akan tetapi untuk kepentingan kemerdekaan sendiri! Kepentingan kemerdekaan itu menjarankan, bahwa orang2 bukan proletar (petani2, pedagang2 ketjil, pengusaha2 ketjil, dan orang2 intelek) harus juga diberikan pembagian ekonomi, jika buruh menasionalisir industri2 besar. Karena kapital nasional sangat ketjil adanya yang dapat menyebabkan adanya kekuatiran akan politik nasionalisasi buruh, dan karena lebih dari 90% dari penduduk berada dalam penderitaan dan kemelaratan, maka kerdja sama antara proletar dan bukan proletar memang sangat mungkin. Dengan pembangunan industri2 dan kooperasi2 Negara lebih banyak, dengan bantuan Negara yang nyata kepada orang2 bukan proletar, maka lambat laun akan lenjap segala sesuatunja yang ketjil untuk memberikan tempat kepada perusahaan2 besar atas dasar teknik yang lebih tinggi; milik-bersama dan kerdja-sama. Perusahaan2 ketjil harus insjaf, bahwa perusahaan Negara dapat menghasilkan lebih tjepat, lebih baik dan lebih murah daripada mereka.

Bilamana mereka menginsjafi ini, maka mereka akan dengan sukarela menjerahkan diri kepada

perusahaan2 Negara dan akan meninggalkan perusahaan2 ketjilnja.

Jika proses ekonomi ini, yaitu peleburan perusahaan2 ketjil kedalam perusahaan2 Negara juga dapat berdjalan langsung dengan kesesuaian di Indonesia Merdeka, maka politik berdjais ketjil lambat laun juga akan lenjap untuk memberikan tempat kepada politik internasional buruh.

Teranglah sudah, bahwa orang2 bukan proletar di Indonesia pada masa ini, sekalipun revolusioner nampaknja dalam politiknja adalah nasional yang sangat sempit. Mereka hanya menginginkan penghapusan imperialisme, bukannya penghapusan milik. Akan tetapi buruh Indonesia menganggap orang2 bukan proletar bukan sebagai lawan. Bagi Indonesia ada gejala yang menguntungkan, bahwa orang bukan proletar menjerahkan diri dibawah pimpinan buruh (bertubuh dalam P.K.I.) Kerdja sama antara proletar dan bukan proletar telah menunjukkan sebagai tenaga hidup. Di Priangan dimana kapitalisme tidak merampogitu dalam, dimana bordjais ketjil mempunyai peranan yang menentukan, disana orang2 bukan proletar dibawah pimpinan kaum Komunisten menunjukkan keberanian dan keuletan. Kepada P.K.I. terletak tugas membangkitkan tenaga yang sedang tidur yang sangat banyak djumlahnja di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dll. Bertahap-tahap S.R. harus mendjadi organisasi dari semua musuh imperialisme. Jika penduduk dikota2 besar di Djawa dan penduduk diluar Djawa telah menginsjafi, bahwa program P.K.I. bertudjuan mempertinggi kesedjahteraan rakjat pada umumnya dan bukan mengabaikan kepentingan orang2 bukan proletar, maka orang2 yang ter-

sebut belakangan ini seluruhnya akan menjerahkan diri dibawah pimpinan P.K.I.

Adalah kemestian sedjarah, bahwa P.K.I. harus mengambil pimpinan revolusioner. Dimana tak terdapat adanya kapital nasional, disana kasta buruh industri - sebagai kasta yang tersusun rapi dan lebih tjukup - adalah satu2nya kasta yang mampu mentjiptakan organisasi ekonomi dan politik yang kuat dan menundukkan tudjuan yg djelas dan diperintji. Karena orang2 bukan proletar di Indonesia tidak merupakan suatu pertubuhan kasta tertentu, bagi mereka sangat sukar menjusun tudjuan kasta, apalagi memberikan pimpinan yang teguh kepada rakjat Indonesia. Ini dibuktikan dengan kegagalan2 partai2 bukan proletar seperti B.U., N.I.P. dan S.I. Djika orang2 bukan proletar di Indonesia berkehendak berdjoang untuk mentjapai kemerdekaan nasional, maka mereka harus segera memperoleh bantuan buruh industri yang dengan kesadaran organisasi politik dan Sarekat2 Sokerdjanja akan mampu menghantjur-leburkan alat2 politik dan ekonomi imperialis.

Djuga sesudah kemerdekaan nasional tertjapai kerdja-sama yang erat antara proletar dan bukan proletar adalah satu sjarat yang mutlak. Djika kerdja-sama itu terputus, terlebih-lebih djika orang2 bukan proletar mendjadi lawan buruh industri, maka kemerdekaan nasional hanya memberikan satu djalan bagi perbudakan Nasional baru. Tak djauh daripada Indonesia terdapat pentjuri2 internasional seperti imperialis2 : Inggeris, Amerika dan Djepang yang nanti akan melantjarkan serangan imperialisnja pada tiap2 kesempatan yang baik. Selama Indonesia kedalam tetap bersatu dan solider, selama itu mereka

akan menanggukkan usahanya merampas Indonesia. Akan tetapi begitu lekas perpetjahan didalam, meroka akan segera mendapatkan djalan melaksanakannya untuk sekian kalinya politik devide et impera-nja (memetjah belah rakjat dalam golongan2 untuk dikuasai). Indonesia terdiri dari pelbagai pulau yang berada pada pelbagai tingkatan kebudajaan, memberikan lapangan baik bagi pentjuri2 internasional. Daerah2 diluar Djawa yang bersifat sangat bordjuis ketjil akan mudah dapat diperalat melawan Djawa yang sangat proletaris. Suatu keadaan seperti di Tiongkok, Mexico dan Negara2 Amerika Selatan akan dialami orang di Indonesia, jaitu adu dombo imperialis dan perang saudara yang chronis (yang tumbuh terus-menerus pada waktu2 yang tertentu).

Hal sedemikian itu harus kita djaga djangan sampai terdjadi! Tetapi bukannya dengan wedjangan kbidjaksanaan yang kosong. Hanya suatu program yang benar2 bertudjuan memperdjoangkan kepentingan2 materiil seluruh rakjat dan dilaksanakan dengan djudjur dapat mentjiptakan satu setia-kawan, satu setia-kawan yang akan mampu menghantjurkan imperialisme, bukan hanya demikian, akan tetapi djuga mendjauhkannya bu at nolama-lamenja dan achirnja merintis djalan untuk komunisme internasional.

Pertanyaan, apakah kita mempunja hak melaksanakan program serupa itu, kita hanya dapat menjawab dengan beberapa perkataan: lebih dari 300 tahun Indonesia di-indjak2 dan di-peras habis-habisan, dan ribuan djiwa manusia telah dikorbankan untuk imperialisme Belanda! Ratusan djuta gulden tih mengalir kedalam saku penguntung2 coupon Belanda. Dan kapital Belanda

di Indonesia, sebagaimana tersebut dalam program kita hendak kita nasionalisir, hanya merupakan satu bagian dari apa yang telah tertjur dari Indonesia selama 300 tahun. Demikian itu masih belum dapat juga mengganti jiwa2 petani2 dan buruh Indonesia, yang di Atjeh, Djawa, Djambi, dll. telah memprotes adanya rampasan dan pembunuhan.

Pertanyaan yang terakhir, jalah apakah kita akan mampu merebut Kemerdekaan Nasional dan mempertahankannya, kita juga dapat menjawab dengan beberapa perkataan. Djika kita akan mampu menarik 50.000.000 penduduk Indonesia untuk program kita dan djika selanjutnya P.K.I. dan S.R. memiliki tjukup kesadaran, disiplin dan politik, maka daya gerak rakyat yang tertindas selama 300 tahun tak akan diabaikan begitu saja.

TAKTIK DAN STRATEGI

Ketjuali benarnya suatu program, sukses kita dalam perdjjoangan revolusioner tergantung pada benarnya taktik dan strategi kita. Dua perkataan terakhir ini tak dapat dipisahkan hubungan-nja satu sama lain. Kita dapat katakan, bahwa taktik adalah satu bagian daripada strategi. Taktik ada hubungannya dengan operasi revolusioner kita pada suatu tempat tertentu dan suatu waktu tertentu. Tetapi strategi adalah djulah operasi revolusioner kita selama seluruh periode revolusioner. Pukulan taktis adalah menggunakan sebagian kekuatan kita atau seluruh kekuatan kita akan tetapi untuk suatu tujuan yang terbatas. Pukulan strategis adalah pukulan terakhir, dimana kita kerahkan seluruh kekuatan kita untuk mendapat kemenangan strategis, jaitu: mematahkan hubungan organisatoris

manusia dan kemudian menghantjurkannya.

Suatu tjontoh pukulan taktis adalah pemogokan V.S.T.P. pada tahun 1923 dan rapat2 protes di Priangan. Akan tetapi dalam kodjadian2 diatas kita bertindak masih agak kurang sadar. Suatu pukulan taktis yang tulus harus dilakukannya dengan kesadaran yang lebih banyak dan peralasan yang lebih baik. Ketjuali itu, pukulan itu bukannya dipandang sebagai pukulan yang berdiri sendiri, akan tetapi sebagai satu persiapan - atau suatu bagian dari pada pukulan strategis. Pukulan2 taktis di Indonesia harus banyak mendahului pukulan strategis sebelum pukulan ini dimulai.

Pukulan strategis yang menentukan dapat dijamin harapan2 lebih baik, djika kita dalam melantjarkan pukulan2 taktis dapat menunjukkan keberanian, ketjackson dan keuletan. Demikian itu tidak berarti, bahwa dalam suatu perdjjoangan kita harus berdjjoang terus sampai habis-habisan. Akan tetapi kita harus tahu melangkah kembali, dimana ternyata lawan kuat dan tahu mempergunakan kemenangan, dimana lawan pada suatu bagian dari barisan2 terpukul. Semestinya Organisasi2 politik kita seperti P.K.I., S.R. dan Sarikat Sekordja kita harus masih banyak melakukan perdjjoangan, sebelum Staf Umum PKI. dapat merentjanakan pukulan strategis. Djika organisasi2 politik dan ekonomi kita tersebut telah dapat menunjukkan tjukup ketjackson, disiplin, kesadaran, kemauan dan kegairahan maka kemudian tiap2 perdjjoangan taktis pada tiap waktu dapat dirobah menjadi perdjjoangan strategis.

Djika kita dapat mulai melantjarkan pukulan strategis, demikian itu tidak hanya tergantung

pada kwalita organisasi kita, akan tetapi djuga pada keadaan ekonomi-politik, baikpun didalam maupun diluar negeri. Akan tetapi pukulan strategi itu akan mempunyai harapan lebih besar akan berhasil, djika tiap2 aksi politik atau ekonomi dapat kita lanjutkan dengan sukses. Ini berarti, bahwa kita, sendainya kita ter mendap- patkan kemenangan yang lengkap, kita, sendapai mungkin dapat menghindari kekalahan, yang dapat memolehkan organisasi kita buat waktu yang lama (tetapi bukannya menghindari perdjangan dan pada buruh ditanamkan kebiasaan seolah-olah dalam masyarakat kapitalis perdjangan dapat dihindarkan, akan tetapi karena kegiatan persiapan dan ketjagaan revolusioner). Menang benar kemenangan politik atau ekonomi dalam masyarakat kapitalis adalah relatif, akan tetapi djika kekalahan salah satu organisasi kita mem- bikinnya tak berdaya buat waktu yang lama, maka dengan sendirinya waktu untuk melentjarkan pukulan strategis diperlambat. Sebaliknya djika salah satu dari organisasi politik atau ekonomi kita mendapat kemenangan taktis, maka bukan hanya organisasi yang menang ~~itu~~ ^{itu} sendaja yang akan mengalami akibat2 yang menguntungkan, akan tetapi seluruh barisan revolusioner di Indonesia. Sekrang dengan itu kopertjagaan atas pimpinan, kejakinan atas kemenangan terakhir, dan- kogairahan dalam perdjangan akan meningkat.

Suatu strategi perang biasa tidak sama dengan strategi revolusioner. Dalam perang biasa, baik kwalita (djonis), maupun kwantita (djumlah) pasukan selalu hampir constant (tetap). bagaimana- pun halnya lebih sedikit mengalami perubahan2 daripada pasukan revolusioner. Pada yang ter- sebut belakangan ini, baik djumlah maupun djonis

dari perkumpulan lebih tjepat mengalami pasang surut. Pasang surut ini ditentukan oleh kea- daan ekonomi politik negeri. Djika seluruh rak- jat hidup dalam penderitaan yang sangat, se- lain halnja di Indonesia sekarang ini, re- aksi bertindak kedjaan dan berpandangan sempit, maka gelombang semangat revolusi nor sek njong kanjng merambat diseluruh negeri sedemikian rupa, sehingga Staf Umum Revolusi nor dengan mendadak mendapatkan pasukan yang besar djum- lahnya, yang tak pernah dialami olehnya. Djika P.F.I. sekarang umpamanya bisa mendapat- kan 50.000 anggauta, maka sesudah dilaksanakan In- lanche Verponding (Pajak Tanah bagi anak- buni) atau suatu tokenar ekonomi lainnya, akan bisa terjadi, bahwa seluruh rakjat akan ber- namu dibawah bendera komunis. Lebih daripada itu, djika kita tahu memperpagandakan dan mem- portahankan program dan pondirian kita dengan bidjaksana dan ketjutan.

Karena pasukan Revolusi nor lebih banyak me- alami pasang surut daripada pasukan biasa, maka oleh karena itu Staf Umum sesuatu Organisasi Revolusioner dapat melihat lebih djauh kedepan daripada Staf Umum pasukan biasa.

Pada permulaan mereka harus telah dapat mem- perhitungkan seberapa besar djumlah pasukannya sendiri dan pasukan lawan-nya yang akan bisa terdapat pada suatu harinya. Selaras dengan itu taktiknya harus lebih banyak disesuaikan dengan perubahan pasang surut dan djustru harus le- bih plastis (djelas dan njta). Ia harus lebih memperhitungkan moral daripada Staf Umum pasu- kan biasa, karena hal itu lebih merupakan su- atu faktor yang menentukan dalam perdjangan revolusioner daripada dalam perang biasa.

Sekalipun perang biasa mempunyai benjak perbedaan dengan perdjjoangan revolusioner, kedua-njapun mempunyai titik2 persamaan, kedua-njapun mempunyai titik2 perbedaan yang nyata. Berikut, yang mewujudkan dasar strategis perang berlaku djuga bagi strategi revolusioner.

1. Nilai offensif dan inisiatif.
2. Pemusatan kekuatan pada tempat yang menguntungkan dan waktu yang tepat bagi kita.

—o—

NILAI OFFENSIF DAN INISIATIF

Dalam tiap2 matjan perdjjoangan inisiatif mempunyai nilai besar. Mereka yang lebih dulu mengambil inisiatif, mempunyai keuntungan besar jika tak terduga atas lawannya. Sebab ia lebih dulu melantjarkan aksi dan dengan demikian dapat menimbulkan keadaan yang sama sekali baru di pihak lawannya. Karenanya lawan tak dapat memikirkan rentjana baru yang tersendiri, akan tetapi terikat pada keadaan yang baru tertjipta. Dengan tjara sedemikian itu tentjana mereka jg menunggu dihantjurkan oleh pengambil inisiatif yang tersebut belakangan ini menguasai kemauan dan perbuatan yang tersebut duluan, yang terpaksa pasif dan menunggu serangan2 pengambil inisiatif.

Djika kita dalam perdjjoangan revolusioner tidak mengambil inisiatif duluan, maka lawan mendapatkan keuntungan menguasai kemauan dan perbuatan kita sehingga kita dipaksa dlm keadaan pasif yang melumpuhkan. Djika umpamanya reaksi bermaksud hendak menghantjurkan salah satu dari Sarekat2 Sekerdja atau perkumpulan2 politik kita, dan ia telah mengambil inisiatif lebih

dahulu maka kita akan merasa tertekan dan tak berketentuan, karena kita tak dapat mengetahui bagaimana dan bilamana ia akan melakukan itu. Akan tetapi djika kita hendak menangkis itu dengan mengambil inisiatif lebih dahulu, maka kita akan mendapatkan ketjuali keuntungan moral, djuga keuntungan, bahwa kita dapat menguasai rentjana lawan yang permulaan, mungkin djuga dapat menghantjurkannya.

Udjud perdjjoangan yang dilakukan inisiatif ialah offensif. Mereka yang menjerang duluan, mempunyai inisiatif dan menguasai kemauan dan perbuatan lawannya. Tetapi bentuk offensif yang baik ialah offensif yang dilakukan setjara defensif. Politik revolusioner kita di Indonesia dilakukan setjara defensif. Sekalipun tudjuan kita tek kurang daripada penghapusan imperialisme dan kapitalisme, kita dipaksa oleh keadaan melantjarkan serangan2 kita dalam bentuk pertahanan2. Kita mempersiapkan serangan setelah kita terantjam dan terserang. Atas tindakan2 reaksioner lawan, kita mendasarkan agitasi, protes atau tindakan2 kita yang lebih mendekatkan kita pada tudjuan kita terakhir.

Pada pululan terakhir yang menentukan, kita hanya bisa mendapat kemenangan, djika kita djuga mengambil inisiatif bertahan. Agar supaya pululan terakhir yang menentukan itu dapat mewujudkan tudjuan kita. Sarekat2 Sekerdja dan organisasi2 politik kita mulai sekarang harus memiliki djiwa offensif.

—o—

PEMUSATAN KEKUATAN2 PADA TEMPAT
DAN WAKTU YANG MENGUNTUNGGAN BAGI KITA
Tudjuan tiap2 offensif ialah menjerang per-

tahanan lawan jang terlemah dengan tjepat, mendadak dan dengan pasukan jang terbesar, dengan maksud mematahkan hubungan2 organisatoris-nja dan achirnja menghantjurkannja buat selama-lamanya.

Organisasi2 perdjongan kita jang terutama Sarekat Sekerdja dan Politik - djika telah pada waktunja, harus dengan tjepat dibimbing ke tempat dimana kita dapat membikin musuh menderita kerugian jang terbesar, jaitu dimana menempatkan induk pasukannja.

Djika kita menganggap Indonesia sebagai gelombang perdjongan, maka kita mengetahui bahwa kekuatan imperialis Belanda (militer, politik dan ekonomi) tidak terpusat pada satu tempat. Kekuatan militer dipusatkan di Priangan. Kekuasaan politik jang sekarang berpusat di Batavia, kemudian mungkin dipindahkan ke Priangan. Akan tetapi baik Batavia, maupun Priangan sesungguhnya tidak mempunyai pusat ekonomi. Kita mendapatkan itu terutama di lembah bengawan Solo (Djokja, Solo, Madiun, Kediri dan Surabaya) dimana terletak bertimbuntimbun industri2, perusahaan2, Badan2 angkutan lalu-lintas dan Bank2.

Dimana suatu offensif revolusioner jang telah disiapsiagikan akan mendapat sukses sebanyak-banyak-nja.

Djika kekuatan militer, politik dan ekonomi dipusatkan pada suatu kota sebagaimana sering terdjadi dinegeri2 Eropah, maka mondjadi kewajiban kita memasukkan kota2 itu lebih dulu dan rentjana organisasi revolusioner kita, untuk nanti serangan revolusioner jang pertama tama dilantjarkan. Djika kita disana mendapatkan sukses, maka sukses dibagian2 negara lain-nja sedikit atau banjak akan terdjadi dengan

nondirinja.

Akan tetapi karena kekuasaan imperialis Belanda terbagi dalam pelbagai pusat, sesuai dengan itu kita harus djuga membagi kekuatan, revolusioner kita, untuk nanti kita kerahkan pasukan induk kita kesana, dimana sukses sebanyak-banyakja dapat tertjapai.

Djika kita peladjar tempat mana jang sangat menguntungkan bagi kita untuk digempur, maka pilihan kita akan djatuh pada lembah bengawan-Solo. Memang disini kita mempunyai harapan lebih besar dapat merampas kekuasaan ekonomi dan politik dan bertalian daripada di Batavia dan di Priangan. Di lembah bengawan-Solo bertimbun2 buruh industri dan petani melarat, jang akan mowudjudkan tenaga2, bukan salja untuk perampasan, akan tetapi djuga sebagai sjarat2 teknis dan ekonomi mempertahankan perampasan itu. Di Batavia atau Priangan kemenangan politik atau militer akan sukar didapat dan dipertahankan daripada di lembah bengawan-Solo, karena sedikit adanja sjarat2 teknis dan ekonomis untuk mempertahankan perampasan itu. Kemenangan politik atau militer di Batavia atau Priangan lebih sukar bisa didapat dan dipertahankan daripada di lembah bengawan-Solo, karena faktor2 teknis dan ekonomis sedikit adanja disana. Kemenangan politik dan militer jang modern hanya dapat dipertahankan, djika kita memiliki sjarat2 kekuasaan ekonomi (pabrik2, Perusahaan2, Badan2 angkutan lalu-lintas, Bank2 dsb).

Dari apa jang tersebut diatas, kita bisa menarik kesimpulan, bahwa kita nanti harus menggerakkan induk pasukan kita ke lembah bengawan-Solo, agar offensif revolusioner kita dapat menentukan strategi seluruhnja. Djika kita nanti

dapat bertahan di lembah bengawan Solo, sedang dipusat ekonomi lainnja (Sumatera Timur, Palembang, Kalimantan Timur) dan pusat ekonomi dan militer Batavia, Bandung, Magelang, Malang, Atjeh) dapat kita serang atau berhasil kita pertahankan, maka lembah bengawan-Solo selanjutnja dapat kita pergunakan sebagai basis bagi Republik Indonesia. Terlebih-lebih djika suara dan pengaruh kita dapat menerobos djuga kedalam Angkatan Darat dan Angkatan Laut. Maka bagi imperialisme Belanda tak akan begitu mudah mempergunakan kekuasaan militernja. Suara2 buruh yang bergelora dari lembah bengawan-Solo, akan pasti didengar djuga oleh buruh2 di Asia, Eropah dan Amerika. Imperialis2 luar negeri akan tak begitu mudah menjerahkan buruhnja untuk membunuh habis-habisan buruh2 Indonesia. Ketjuali dari pada itu adalah internasionalisme - III yang akan berusaha menjerukan pemberhentian pekerdjaan pembunuhan imperialis2 itu.

Sekali-pun lembah bengawan-Solo bagi kemenangan kita adalah satu hal yang menentukan akan tetapi bagi offensif2 penjesatan, tempat2 seperti Priangan, terutama Atjeh dan Ternate adalah sangat penting. Djika kita disana dapat menjerang dengan berhasil, maka musuh akan terpaksa membagi-bagi kekuatan yang terpusat di Djawa. dan mengirimkan sebagian dari padanja kedaerah daerah yang djauh. Bagi pergerakan revolusioner hal sedemikian itu setidak-tidaknja masih sangat penting. Ketjuali itu bagi imperialisme Belanda, djika itu diteruskan penindasan perlawanan revolusioner dengan kekerasan akan sangat besar boajanja. Akibatnja ia akan menarik pajak lebih besar dari rakyat yang menderita. Hal ini akan meningkatkan lagi rasa tak puas

dan oleh karenanja meningkat pula hasrat revolusionernja.

Satu kemenangan di Priangan, Atjeh dan Ternate ditilik dari sudut taktik adalah sangat penting dan dapat merintis jalan bagi kemenangan strategis. Pukulan strategis yang akan kita lanjutkan kemudian dilembah bengawan-Solo, akan merupakan satu pedang Damoclas diatas kepala imperialis Belanda.

Berhubung dengan besarnya arti yang ada dilembah bengawan-Solo bagi kemerdekaan Indonesia sekarang adalah kewadajiban revolusioner kita lebih banyak memberikan perhatian pada pusat ekonomi itu daripada yang sudah2. Adalah kewadajiban revolusioner kita, mengorganisir dan mekoordinir massa buruh2 industri dan pertanian dan pada achirnja melatih mereka untuk massa aksi yang langsung buat perampasan kekuasaan ekonomi dan politik.

—oOo—

NILAI KESADARAN, HASRAT DAN DISIPLIN

Dalam tiap2 pergerakan, kesadaran memegang peranan yang sangat penting. Kesadaran revolusioner kita, kita ambil dari materialisme dialektika Marx. Mengikuti Marx, kita dapat memutuskan, bahwa sekarang hampir seluruh rakyat Indonesia bersemangat revolusioner. Tetapi ada perbedaan besar antara kerevolusioneran buruh2 industri dan kerevolusioneran pemilik2 ketjil (petani2, pedagang2 dan pengusaha2 ketjil). Yang tersebut duluan subjektif adalah revolusioner, jaitu mereka tidak hanya berkehendak menghapuskan kekuasaan politik sadja, tapi djuga kekuasaan ekonomi, jalah dengan penghapusan tanah milik perseorangan dan sistim produksi yang ka-

pitalistis. Tapi pemilik ketjil subjektif tidak revolusioner sebab mereka tidak berkehendak menghapuskan hak milik perseorangan dan sistim produksi jang kapitalistis. Sebaliknya mereka menginginkan milik jang lebih besar. Akan tetapi terhadap imperialisme mereka bersikap revolusioner. Mereka mengharapkan adanya Pemerintah Nasional dan Kemerdekaan Nasional. Djustru karena itu mereka objektif adalah revolusioner.

Dalam usaha kita bertalian dengan organisasi, taktik dan strategi, kita tak dapat mentjampuradukkan satu dengan lainnja unsur2 buruh industri dan bukan proletar. Mentjampur adukkan itu tidak akan membawa kekuatan, akan tetapi hanya membawa kelemahan belaka. Sekalipun unsur2 tersebut diatas kedua-duanja berdjoang melawan imperialisme, akan dan tudjuan perdjangan mereka adalah berbedaan. Akan tetapi perbedaan itu orang tak boleh melupakan kemestian kerdja sama, sebab baik tudjuan bukan proletar, maupun tudjuan terakhir buruh industri hanya terlaksana sesudah hentjurnja imperialisme. Taktik PKI terhadap orang2 bukan proletar - dengan mengingat kepentingan2 materiilnja - supaja sangat plastis (sangat membimbing). Ia harus mampu membangkitkan tenaga2 potensi revolusioner, jg ada pada orang2 bukan proletar. Ia harus mampu djuga mengkoodinir tenaga2 ini dengan tenaga2 proletar. Djika ini berhasil, maka kemerdekaan Indonesia boleh dikata telah dapat ditentukan.

Kesadaran revolusioner harus dilengkapi dengan hasrat revolusioner. Kesadaran sadja tidak tjukup. Sudah sewadjarnja, bahwa rakjat Indonesia jang telah diperbudak selama 300 tahun dan harus berdjoang melawan imperialisme

jang mungkin dibantu oleh imperialisme2 lainnja tak akan dapat menang dalam satu hari. Di beberapa tempat P.K.I. mungkin mengalami pukulan. Ada kemungkinan, bahwa ia dihari kemudian akan terpaksa melandjutkan aksia lebih banjak dibawah tanah. Akan tetapi, dalam semua kemungkinan2 ini ia tak akan dan tak boleh kehilangan keberanian dan pikiran. Sebaliknya kita yakin bahwa ia akan lebih giat, lebih berpengalaman dan lebih berani. Sebab kepertjajaan P.K.I. akan djatuhnja imperialisme Belanda dan tenaga revolusioner rakjat Indonesia bukan disandarkan pada Djojo-Bojo atau pedagang djamu lainnja, akan tetapi kepertjajaan itu disandarkan atas analisa ekonomi-sosial masyarakat Indonesia. Pertertangan jang pantang damai antara ia jg berkuasa dan jg dikuasai di Indoensia akan memperkuat jg tersebut belekangan ini dalam perdjangannya.

Kesadaran dan hasrat dapat dilakukan pada tempatnja, djika P.K.I. memiliki disiplin badja. Semua anggota, seksi2 dan organisasi2 P.K.I. harus melaksanakan putusan2 pusat dng. djudjur dan giat. Suatu seksi harus membantu seksi lainnja, jang menderita pukulan. Ia harus melangkah maju, djika pimpinan memandang perlu, dan melangkah mundur djika perdjangan menjuruhnja. Suatu strategi hanya bisa mendapatkan sukses, djika Staf Umum dapat pertjaja sepelehnja atas seluruh tentaranja.

---oOo--- PUKULAN STRATEGI

Pukulan strategi jang penghabisan akan berhasil djika memenuhi sjarat2 berikut:

1. Partai memiliki disiplin badja.

2. Rakjat Indonesia berada dibawah pimpinan P.K.I.
3. Musuh?, baik didalam maupun diluar negeri terpotjah-belah.

Djika sjarat pertama belum terpenuhi, kita tak perlu dan tak boleh menjembujikan. Sering terdjadi, bahwa seorang anggota yang bertanggung jawab mengikuti pendapatnya sendiri, tanpa menunggu putusan pusat. Atau ia melaksanakan pendapatnya, sedang ia mengetahui, bahwa itu bertentangan dengan pendapat pusat. Sikap atau watak yang tak disiplin sematjam itu dalam perjuangan revolusioner yang sesungguhnya, bukan hanya akan membahayakan diripimpinnya jg. bersangkutan dan seksinya, akan tetapi juga pergerakan seluruhnya.

Disiplin revolusioner mempunyai persamaan dengan disiplin militer pada titik ini: bahwa putusan harus dilaksanakan. Akan tetapi semua berbeda satu sama lain dalam hal ini: bahwa disiplin revolusioner bukanlah hasrat menjerak-sadja (semakin jauh). Sedangkan Staf Umum Militer tidak menguarapkan dari serdadu2nya bahwa mereka harus mengerti perintah yang diberikan, bagi Staf Umum Revolusioner sjarat yang pertama-tama ialah: bahwa anggota2 harus mengerti benar2 putusan yang harus dilaksanakan. Bukan hanya arti putusan sedja, akan tetapi setiap anggota harus juga mengerti kemutlakan ketataan pelaksanaan putusan, sekalipun jika putusan itu bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Suatu putusan revolusioner justru di dapat sesudah suatu atjara dirundingkan masak-masak. Dalam perundingan tiap2 anggota mempunyai hak penuh mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya dan menentang atau menjokong pen-

dapat orang lain. Pada pemungutan suara yang terakhir ia mempunyai hak mempertahankan pendapatnya sekuat mungkin, sehingga ia dapat melakukan seluruh pengaruh rohaninya atas putusan partai. Tetapi jika suara yang terbanyak mengambil suatu keputusan juga yang bertentangan dengan pendapatnya, sekalipun ia tak menyetujui, maka ia harus tunduk pada putusan itu dan sebagai anggota atau pemimpin ia harus melaksanakan dengan taat dan giat. Jika tidak sedemikian halnya, tidak mungkin daya kekuatan revolusioner partai dapat bertindak keluar setjara massal dan bersatu-padu. Suatu partai yang tiap2 anggotanya berpegang teguh pada pendapatnya masing2 dan menjabotir putusan partai akan tak berdajaadanya.

Demikianpun sjarat kedua masih belum terpenuhi. Sangat pasti P.K.I. pada masa sekarang ini adalah partai satu2nya yang dapat dikatakan partai rakjat Indonesia. B.U., Pasundan, Perserikat-an Minahasa dan partai2 ketjil lainnya dengan sukar dapat mempertahankan diri, dalam batas2nya yang sempit, ketjuali jika partai2 itu dengan penuh tenaga dapat melampaui batas2 yang sempit itu untuk menjadi satu partai rakjat nasional.

Hanya P.K.I. pada masa ini mampu membentuk afdoeling2 dimana-mana dipelbagai pulau. Akan tetapi masih belum dapat dikatakan, bahwa ia telah dapat mengorganisir semua lapisan rakjat dan membawanya dibawah pimpinannya. Masih belum tjdukup, jika semua orang Indonesia yang tertindas menaruh simpati pada P.K.I., akan tetapi jika waktunya telah datang rakjat yang tertindas yang berdjuta-djuta orang djumlahnya itu setiap waktu akan mengikuti juga seruan P.K.I. Bukan

hanja dalam kemenangan, tapi djuga dalam kekalahan kepertjajaan dan ketaatan pada P.K.I. sebagai partai rakjat revolusioner harus tetap dan tak berubah.

Kita harus akui, bahwa propaganda dan agitasi kita di daerah2 luar Djawa djuga di Djawa sendiri - masih belum konkrit dan tjukup kuat dan kerenanja masih belum tjukup dalam meresapnja. Kekurangan tenaga dan alat, kekurangan pengetahuan dan pengalaman tentang keadaan daerah2 diluar Djawa adalah sebab jang terutama mengapa tenaga2 revolusioner kita sementara masih tertimbun di Djawa dan aksi2 kita tetap terbatas di Djawa. Sekalipun disana-sini tenaga2 komunistis telah berkembang (Ternate, Atjeh dll sebagainya) sebagian besar dari daerah2 luar Djawa bagi kita masih merupakan hutan remadja: Orang2 Djambi dan Palembang jang memang tak dapat digolongkan pada orang2 Indonesia jang berperasaan puas dan berdjaja budak bagi kita masih gelap adanja. Tambang2 besar seperti tambang emas, timah, minyak, arangbatu dan industri2 pertanian seperti teh dan karet masih belum mengalami perubahan. Bandjarmasin dan Atjeh, dimana peperangan2 fanatik dilakukan orang dibawah bendera Islam, bagi kita masih asing adanja. Di daerah2 tersebut diatas kita masih belum mempunjai pengaruh diantara petani2. Bukan hanja disana pekerdjaan bagi kita diperaukar oleh reaksi, akan tetapi djuga karena kita masih sangat kurang dapat menerobos kedalam kesukaran2 hidup nasional-nja dan tjara berfikirnja.

Djika kita di daerah2 luar Djawa - djuga di Djawa - hendak meningkatkan tenaga2 potensi kepada tenaga2 penggerak revolusioner, maka propaganda dan agitasi harus kita sesuaikan dg. ke-

adaan lokal jang berbeda-beda adanja di Indonesia, lebih daripada apa jang sebegitu djauh telah kita lakukan. Kita harus dapat mempengaruhi orang2 Djambi, Bandjar dan Atjeh jang sedikit atau banyak tekun pada agamanja. Djika kita masih belum dapat menggabungkan diri dengan mereka, maka kita sudah barang tentu tak dapat berbitjara tentang pimpinan revolusioner. Kita selanjutnja harus dapat menundjukkan, bahwa program kita bertudjuan meningkatkan hidup materiilnja. Kita harus mampu mendjelaskan, bahwa semua rintangan, jang dialami pedagang2 ketjil, petani2 dan pengusaha2 ketjil di daerah luar Djawa pada masa ini nanti akan lenjap sesudah hapusnja imperialisme. Ketjuali djika orang2 bukan proletar jang sebagian besar terdiri dari penduduk daerah2 luar Djawa menginsjafi, bahwa dalam kemerdekaan nasional, bukan hanja buruh2 industri sadja, akan tetapi djuga mereka akan turut meusehakan hasil keuntungan materiil, mereka akan menggabungkan diri disana-sini bersama-sama proletar dalam perdjoangan melawan imperialisme. Djika kota Roma tidak dapat dibangun dalam satu hari, demikian-pun mendidik dan mengorganisir rakjat jang 50 djuta orang djumlahnja, dan jang telah tertindas ratusan tahun lamanja, djuga membutuhkan waktu. Akan tetapi djustru penindasan dan reaksi jang meningkat adalah pembantu2 P.K.I. jang baik.

Djika nanti partai telah dapat di-disiplin dan sebagian besar dari penduduk telah dapat dibawah pimpinan kita, kita terlebih dahulu harus mengetahui keadaan di kubu lawan, baik jang ada didalam, maupun jang ada diluar negeri, sebelum kita melantjarkan pukulan jang menentukan. Lebih terpetjah-petjah keadaan lawan, lebih mengun-

tungkan bagi kita. Kita boleh mengatakan, bahwa lawan dalam negeri jaitu imperialisme Belanda bersatu menghadapi rakyat Indonesia. Tidak demikian halnya di Eropah. Kaum bordjuis yang bertubuh dalam partai2 Konservatif, Leberal dan partai2 radikal lainnya, dalam menghadapi buruh2 revolusioner umpamanya nampak solider, akan tetapi diantara mereka sering djuga nampak adanya perpetjahan yang mendalam. Orang2 Sosial Demokrat mundur-mandir kian kemari antara bordjuasi dan buruh2. Perpetjahan antara bordjuasi Eropah di Indonesia, djustru karena mereka tergolong pada bangsa lain daripada buruh2, tak sedemikian besarnya, sehingga penduduk Indonesia akan bisa mendapatkan keuntungan yang agak berarti dalam perpetjahan itu. Tetapi sekalipun bordjuasi Belanda sementara solider menghadapi penduduk Indonesia, kesolideran 100.000 orang akan tak ada artinya djika dihandingkan dengan kesolideran 50.000.000. orang.

Akan tetapi musuh2 luar negeri (imperialisme) Inggeris, Amerika dan Djepang) menghadapi Indonesia sangat terpetjah belah. Antara imperialisme Amerika dan Djepang tak terdapat unsur persatuan dan kesolideran. Besok atau lusa kedua imperialisme itu harus menentuka kekuasaannya atas lautan Pasifik dengan pedang. Akan tetapi bila waktunya perang Djepang - Amerika tak seorang dapat meramalkan.

Pertentangan2 ekonomi dan politik antara Djepang dan Amerika yang pantang damai di Timur Djauh telah berulang-ulang kita tundjukan, dan disini tak perlu kita uraikan lagi. Memang dapat dipastikan, bahwa Inggeris akan berdiri dipihak Amerika, sehingga armada Djepang dihanding dengan armada Amerika akan merupakan im-

bulan sebagai 3 : 10. Satu pertanjaan yang sama pentingnya, ialah : apakah ketiga imperialisme tersebut menilik situasi internasional sekarang ini akan mendatangkan perang dunia baru?

Memang adalah satu kenjataan, bahwa Amerika dalam melaksanakan politiknya "Penetration Pacific" (penyerobosan pasifik) dimana-mana mendapat kemenangan dalam persaingan ekonomi. Satu perang dunia baru bukan hanya satu keharusan bagi perluasan daerah pengaruh Amerika, akan tetapi soal itu akan dapat membawa bahaya, bahwa buruh internasional nanti dibawah pimpinan Moskow akan meroboh perang dunia itu menjadi perang saudara.

Dalam keradjaan Djepang sendiri terdapat adanya2 yang menentang perang Djepang - Amerika dengan segera. Bentjana alam yang disebabkan karena gontjangan bumi pada tahun 1923 mengakibatkan kerusakan hebat pada kehidupan ekonomi Djepang daripada apa yang dapat kita lihat dari luar. Bentjana itu bagi Djepang membutuhkan tenaga besar dan waktu panjang sebelum ia dapat memperbaiki kembali kehidupan ekonominya atas tingkat yang sama sebagaimana adanya sebelum terdjali bentjana alam itu. Pergerakan untuk mendemokrasikan" Djepang dari pemerintahan "autokrasi" yang dipimpin oleh kasta pertengahan dan disokong oleh seluruh kaum buruh masih berdjalan langsung. Pergerakan ini diperkuat karena dalam negeri sekarang timbul pengangguran yang luas (menurut berita yang terakhir lebih dari 3.000.000 orang), diantara mana terdapat djuga banyak korban2 dari kasta pertengahan. Pergerakan untuk "mendemokrasikan" ini semakin mowudjudkan satu bentuk yg berbahaya sedemikian rupa, sehingga kaum militeris yang di Djepang

memegang kekuasaan atas alat2 politik dan militer seluruhnya, terpaksa memberikan konsessi politik banjak. Menurut berita awal tahun ini sistim parlementer di Djepang dimodernisir dan dilaksanakan hak pilih umum, sehingga sekarang djumlah pemilih meningkat dari tiga sampai dua-belas djuta orang. Untuk mewujudkan, bahwa kaum militeris tidak menginginkan adanya perang baru (dalam hal ini kaum militeris dapat mempertahankan kedudukan autokrasinya terhadap kasta pertengahan liberal). Djepang pada akhir tahun jang lalu telah mengadakan perdjandjian dengan Sovjet Uni. Sekalipun perdjandjian ini ditudjukan djuga terhadap persekutuan Anglo-Amerika, sekali ketika dipergunakan djuga untuk menina-bakken kaum buruh dan kasta pertengahan jang membentji dan ketakutan adanya suatu perang baru, dengan alasan, bahwa Djepang "ingin damai dengan siapa-pun". Pakta2 ekonomis dan politis tersebut diatas menundjukkan, bahwa Djepang ke-dalam masih belum memiliki tenaga dan pesetujuan jang diinginkan untuk memberanikan diri melawan kekuasaan dunia seperti Amerika dan Inggeris pada pasa sekarang ini.

Adalah senantiasa tak mudah memperoleh kemerdekaan pada waktu ada sekarang. Pada perang dunia jang lalu kita mengetahui bahwa tak ada satu dari negeri2 djadjaan (Indo-China-Prantjis, India-Inggeris dan Mesir) berkehendak mengobarkan perdjjoangan kemerdekaan. Bagi Indonesia djuga masih belum dapat dikatakan dengan segera, bahwa dalam suatu perang pasifik orang mendapatkan kesempatan jang baik untuk menuntut kemerdekaan. Djustru hal ini tergantung djuga pada persoalan, siapa jang akan menang dan berapa lama perang akan berlangsung. Tapi teranglah, djika

nanti dilautan sekeliling Indonesia armada2 Inggris, Amerika dan Belanda telah bersiap-siaga. Bagi Indonesia bukan lagi satu persoalan jg mudah untuk berbitjara tentang kemerdekaan, apalagi untuk merebut kemerdekaan. Anglo - Amerika jang sudah tentu akan mengharapkan ketenangan dan keamanan jang mutlak di Indonesia akan dengan segera mengetjap tiap2 gangguan ketenangan itu sebagai satu permusuhan terang-terangan. Terlebih-lebih karena **Inggeris** hendak mempertahankan hubungan antara Singapura dan Australia-Inggeris dan akan mendapatkan kesempatan jang baik menduduki Indonesia djika imperialisme Belanda terlempar djauh.

Kesukaran jang sama akan dihadapi oleh Indonesia, djika sesudah kurang lebih sepuluh tahun pangkalan armada Singapura dan armada Belanda telah selesai dibangun. Perhubungan antara Singapura dan Australia akan mendjadi kenjataan dan pertahanan tata-tertib di Indonesia bagi imperialisme Anglo-Amerika akan dipertjajakan kepada armada Belanda.

Sudah tentu, perpertjahan antara imperialisme2 luar negeri bagi kita adalah satu keuntungan. Akan tetapi persoalannya ialah: Apakah kita harus menunggu dulu adanya perang, atautkah sekarang menuntut kemerdekaan Nasional dan mempergunakan semua alat untuk mendapatkannya.

Karena kita telah mengetahui, bahwa perang Pasifik jang mungkin datang bagi kita masih belum berarti satu kemerdekaan dan kita tak dapat menunggu sampai armada Belanda dan pangkalan armada Singapura selesai digalang, maka bagi Indonesia sangat mungkin sekarang ini adalah kesempatan jang baik untuk menuntut kemerdekaan Nasional. Pendapat ini djuga diperkuat dengan

alasan2 sebagai berikut:

1. Kita tak dapat menggantungkan taktik revolusioner kita seluruhnya pada perang Djepang-Amerika. Taktik sematjam itu djuga bersifat opportunistis dan berbahaya. Tak ada suatu rakjat jang dapat bertahan lama dalam ketegangan dengan antjaman jang tak dirasakan dengan langsung. Terlebih-lebih djika antjaman itu dalam 2 atau 3 tahun masih belum mendjadi kenjataan, maka ketegangan psikologis dengan sendirinja akan mendjadi bujar. Ketegangan revolusioner akan mempunjai daja hidup, djika ia didasarkan atas sjarat2 materiil jang langsung dapat dirasakan oleh rakjat. Hanya djika agitasi revolusioner kita didasarkan atas penderitaan2 jang njata jang dirasakan oleh rakjat dibawah kekuasaan imperialisme Belanda dewasa ini dan ketjuali daripada itu kita dengan serentak mampu mejakinkan rakjat akan propaganda kita, maka tak kepuasan massa akan berubah mendjadi suatu kemauan massa dan perbuatan massa. Selanjutnja kita sekarang harus djuga bekerja untuk tudjuan jang langsung dan menerima akibat agitasi revolusioner kita.
2. Ada kemungkinan, bahwa perang Djepang - Amerika lama tak kundjung datang dan bahwa periode pasifistis (masa tenang) harus lebih dahulu mendahului revolusi sosial diseluruh dunia. Djika kita menggantungkan aksi2 kita seluruhnja pada perang dunia dan revolusi-dunia, maka ada kemungkinan bahwa kita akan kehilangan peranan pimpinan kita atas rakjat Indonesia. Karenanja partai kita akan berada di alam dogma sedang massa akan mentjari djalan sendiri - sendiri. Djalan itu

akan dapat mengakibatkan pemberontakan2 lokal atau perbuatan2 individuul (anarsistis). Memang rakjat Indonesia jang merasa tak puas akan mengikuti pimpinan revolusioner kita sekian lama, selama pimpinan ini sungguh2 merupakan pertumbuhan daripada tudjuan revolusioner-nja.

3. Belum pernah kita pikirkan, bahwa kemerdekaan Indonesia pada masa ini djustru akan bisa membahayakan perdamaian di Pasifik. Kemerdekaan ini akan dapat menetjahkan perang Pasifik. Akan tetapi tak dikatakan, bahwa kekuasaan2 dunia (karena takut akan adanya revolusi sosial) menunda perang itu sebegitu lama. Djustru inilah bukannya merugikan, tetapi menguntungkan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun jang lalu kita telah lihat di Tiongkok, bahwa tak satu dari negara2 imperialis besar jang memberanikan diri membagi bagi Tiongkok dan mendudukinja, sekalipun mereka mempunjai kesempatan untuk itu. Djustru pada waktu itu di Tiongkok berkobar perang saudara, sehingga perusahaan2 luar negeri di Tiongkok menderita kerugian. Ketakutan akan adanya perang antara imperialis2 satu sama lain adalah sebab mengapa mereka semua melihatnja dengan terang. Tiap2 orang tentu berkehendak menduduki bagian Tiongkok jang baik, dan djustru itu ia akan dimusuhi oleh jang lain dalam pilihannya. Karena tiap imperialis ingin mempunjai Tiongkok jang baik, karena itu tak seorang mendapatkan sesuatu.

Ditilik dari sudut perdagangan dan strategi kedudukan Indonesia di Pasifik sebegitu penting, sehingga tak ada seorang imperialis membiarkan diambilnja oleh sesuatu negara

jang kuat. Tiap2 usaha untuk membaginja akan mudah menjejabkan pertikaian dan perang. Terlebih-lebih jika Indonesia sendiri tak berdiam diri akan tetapi menggunakan perpetjahan musuh2.

Djika Indonesia nanti mendjadi djadjahan Anglo - Amerika, maka harapan Djepang untuk molebarkan pengaruhnja ke Asia Selatan dan Barat akan gagal buat selama-lamanja. Tjita2 Djepang "Asia untuk orang2 Asia", jaitu Asia dibawah telapak kaki Djepang, akan sia2. Djepang jang telah dilarang memasuki Amerika dan Australia, kemudian akan terasing buat selama-lamanja di Timur Djauh. Dibalik itu Anglo-Amerika tak akan mengizinkan Djepang menduduki sesuatu titik di Indonesia. Yuseboru Takekoshi, terompot kaum militeris Djepang, selama berlangsungja perang besar telah membikin gontjang dunia imperialis, ketika ia menundjukkan betapa pentingnya Selat2 Sunda dan Malaka bagi perlebaran pengaruh Djepang. Akan tetapi kedua selat itu, salah satu dalam titik strategi di Indonesia, djika diduduki oleh Djepang, berarti djuga satu pistol didada Keradjaan Inggeris.

Djika keadaan2 dalam kubu musuh kita simpulkan, baik jang ada di luar negeri, maka kita dapat berkata: "Kubu Belanda jaitu dalam arti kata krisis ekonomi dan politik!" Ia berada dalam permusuhan terang2an dengan rekjat revolusioner. Djika jang tersebut belakangan ini sekarang tak menang, maka ia besok akan dipukul. Imperialis2 luar negeri berada dalam keadaan tjerai-berai jang sangat mengohawatirkan dan dalam tahun2 jang

kan datang tak mungkin dapat tjampur dalam persoalan Indonesia tanpa menimbulkan bahaya gelotusnja perang dunia.

Pertanyaan bila waktu jang baik bagi aksi kemerdekaan politik jang tak terbatas dan lengkap kita kira harus mendjawab: "Sekarang dan bukan nanti". Djika tidak demikian akan datang masanja bagi kita, dimana kita harus berkata: Kita dulu telah membiarkan kesempatan itu berlalu".

Sekarang adalah waktunja bagi P.K.I. dalam dan dengan perdjongan untuk mentjiptakan organisasi sendiri jang memiliki keberanian dan kekuatan untuk menerima pertanggungan djawab merebut dan mempertahankan kemerdekaan Nasional. Djika nanti itulah banjak perkelahian ketjil dan besar di mana-sini, sekarang dengan menggunakan organisasi politik kemudian dengan menggunakan organisasi Sarekat2 Sekordja, kita telah dapat menundjukkan kesadaran, hasrat, kebidjaksanaan dan kegalrahan, maka kita pada achirnja akan mendjatuhkan godam revolusioner kita sedemikian rupa sehingga pukulan itu akan terdengar oleh negara2 taklukan lainnja di Asia dan oleh buruh2 jang terbelenggu di Eropa.

—oOo—

MADJELIS PERMUSJAWARATAN NASIONAL INDONESIA.

Bortentangan dengan pessimisme jang beralasan dan peringatan2 jang sungguh oleh penulis2 Prantjis seperti Voltaire, D'Alembert Roxsseau dan lain2nja. Bangsawan2 Prantjis, didahului oleh Radjanja jang boros dan Pormaisuri jang lebih boros, melangsungkan tjara hidupnja jang sangat mewah. Nampaknja tak ada pandangan hidup lainnja jg dianut daripada "Sesudah kari bahaya bandjir".

Tjara hidup bangsawan dan radja jang mahal be-
janje jang ditumpahkan kepada rakjat jang mela-
rat jang ditjiptakan didunia seolah-olah bukan
untuk sesuatu lainja, akan tetapi hanja untu
membayar "padjak". Kemelaratan, penjakit dan ke-
laparan terdapat dimana-mana. Oleh karenanja me-
ningkatlah tak kepuasan massa.

Petani, Buruh dan bordjuis, dibawah pimpinan
tersebut belakangan, kemudian menggabungkan diri
mendjadi satu dan menuntut perobahan2 politik2
jang radikal. "Madjelis Permusjawaratan Nasional
dan mewakili seluruh rakjat jang harus berbitja-
ra tentang keadaan nasional dan jang dapat di-
pandang sebagai hasil dari perdjoengan politik
jang ulet, kemudian dipanggil berkumpul. Akan te-
tapi bangsawan2 dan pendeta2, jang merasa kekua-
saan dan hak2 istimewaja terantjan, menghasut
radja agar membubarkan wakil2 jang datang berku-
pul. Perketaan Mirobeau jang bersedjarah jang
bertindak tepat pada waktunya "djanjang bujar, ke-
tjusli dengan kekuatan bajonet", benar2 membawa
titik balik dalam sedjarah Prantjis dan sedjarah
dunia. Dari Madjelis Permusjawaratan Nasional la-
hiriah kemerdekaan Prantjis dan tjita2 Republik.

Kita tidak mau pastikan, bahwa ada satu persaa-
maan jang njata antara Prantjis sebelum revolusi
besar dan Indonesia dewasa ini. Sungguh benar ke-
duanja mempunjai perpaduan banjak jang bersifat
ekonomi dan politik jang prinsipiil.

Tetapi di Indonesia bukannya bangsawan2 Indo-
nesia jang menghisap, hidup mewah dan tak memba-
jar padjak, akan tetapi lintah2 darat Belanda.
Korenanja disini keadaannja melebihi, sebab uang
JANG DIHAMBUR-hamburkan di Versailles sekali-seka-
li disana-sini masih ada jang djatuh pada rakjat
Prantjis dalam wadjud tjeteran, sedangkan uang

jang dihanbur-hamburkan di Zandvoort dan Schevo-
lingen tak sesen-pun tertjetjer ke-saku Kromo.

Ketika Gubernur Djendral Dirk Fock ini, oleh
kapitalis2 Belanda ditempatkan di Bogor, ketika
itu Indonesia menghadapi bankroet finansiiil.
Dan Negara dalam tahun 1923 meningkat sampai
djauh diatas F.1.000.000.000. Anggaran Belanda
tahun 1921 menundjukkan defisit sedjumlah F.285.
000.000. Dalam arti kata, pengeluaran uang dalam
tahun 1921 terdapat F. 285.500.000. lebih tinggi
daripada pemasukan uang. Sebagaimana Necker di-
panggil oleh Lodewijk ke XVI untuk memperbaiki
finansiiil Negara, demikianlah Dirk Fock muntjul
di Indonesia untuk menolong Negara daripada ban-
kroet finansiiil. Necker tak mampu berbuat sesuatu
apa, karena bangsawan2 Prantjis dan Pendeta2 sam-
pai pada dotik jang terachir tetap berkopala be-
tu berpegang pada hak2nja luar biasa atas ekono-
mi dan politik. Dalam kata2 Belanda Kampungan,
teroka mempersotai pembayaran padjak dan membi-
ayakan rakjat mampus kelaparan.

Apakah Dirk Fock akan bisa mendapatkan s a t u
"kasta lintah-darat" jang luhur budi dan bidjak-
sana terhadap manusia2 berkulit sawo matang di
Indonesia.

Rentjananja dahulu untuk mowadjibkan pengusa-
ha2 gula mendjanin sjarat2 hidup dan kordja jang
lebih baik atas benja kapital gula ia batalkan
tak lama sesudah ia datang di Indonesia. Ketika
ia hendak membebaskan padjak atas ninjak, datang
lah antjeman jang terkenal dari Calijn: "Lepas
tjanjan dalam urusan itu, djika tidak kita tutup
lambung2 ninjak".

Dokter Fock jang harus menjeatkan finansiiil
Negara jang sedang sakit, kemudian beralih meng-
gunakan alat lain, jang sedang Necker tak berani

menggunakannya.

Pada bagian satunja memperbesar pasukan Armada dan p. lisi dan menaik-kan gadji2 ambtenaar tinggi. Pada bagian lainnja melopaskan kaumburu dan menurunkan gadjinja, menarik lebih banyak dari rakjat yang melarat dan mengurangi pengeluaran untuk sek lah2 rakjat dan kesehatan rakjat.

Dengan demikian ia mongira neratja pengeluaran dan pemasukan dapat diperbaiki kembali.

Demikian itu adalah satu tindakan seorang Negara yang borani, satu tindakan terpaksa, yang biasa dilakukan oleh kelodai2 politik dan pondjua al2 djajaja pada waktu kehilangan pengharapan. Bagaimana pun hal-nja penguntin 2 G. G. di Z. R. vliet dan Den Haag akan luas adanya. Gula, teh, kakao, api, minyak tanah dan bahan2 tekstil untuk masuk dan keluar negeri ditarik pajak, akan tetapi kapital dapat mengambil kembali semua itu dengan aman atas beban penakai2, yaitu dengan mendah menaikkan harga2 kebutuhan hidup rakjat yang penting. Rumah2 gadai Pemerintah dan mon p. li seran menambah berat tekanan ekonomi atas bahu di Krona sampai pada luar batas kemampuan. Tak dilobih-lebihkan, djika orang berkata, bahwa seorang Djawa dewasa ini dibandingkan dengan kemampuannja membayar pajak yang tertinggi di dunia. Seorang Djawa dalam arti kata yang sebenarnya, tidak memiliki suatu apa, ketjuali "hawa untuk dihirup".

Apakah ada harapan, krisis ekonomi itu akan diatasi? Tentu tidak, selama setiap tahun ratusan djuta rupiah sebagai dividen mengalir ke saku2 kapitalis2 Belanda di Negeri Belanda.

Tak ada satu tanah djadjaan lainnja yang di-korbankan sedemikian rupa seperti Indonesia, sebab Negeri2 djadjaan lainnja, seperti Mesir, In-

dia dan Filipina atau Negeri2 setengah djadjaan seperti Persia dan Tiongkok, setidaknya tidak akan tergelincir dari pada keuntungan itu tinggal disatu pihak djajasi pribumi yang bagaimanapun akan digunakan untuk dalam negeri sendiri.

Sekalipun nanti djika Amerika atau siapa saja bersedia memberikan pinjaman kepada Indonesia djutaan rupiah atau menanam kapital di Indonesia krisis ekonomi karonanja masih belum dapat diperbaiki. Sebab djutaan rupiah setahunja yang harus diperoleh dengan memeras kaum buruh Indonesia untuk dikirim ke negeri asing.

Lobih gelap adanya hari depan ekonomi bagi rakjat Indonesia daripada rakjat Perancis sebelum tahun 1789. Tiap2 orang Gubernur Jenderal yang dikirim ke Bogor oleh lintah2 darat Belanda, sebagaimana halnya dengan Dick Fock di Bali, akan tak mampu mentjuatkan sesuatunja yang baru ketjuali "pajak" baru. Tak seorang G.G. akan mampu menghapuskan pengeringan itu, selama lintah2 darat negeri Belanda senantiasa menginginkan dividen.

Karonanja kita sangat tjepat menuju ke krisis politik. Objektif semua sjarat2 telah ada. Kemampuan ber-organisasi, moral politik dan kesadaran dengan mutlak ada pada kita sendiri.

Tetapi langkah kita tidak melalui Parlemen. Demikian itu djustru terdjadi di India-Ingeris, Mesir dan Filipina, dimana terdapat bordjuasi pribumi yang kuat, yang kepentingan2 ekonominja ber-satu dengan kepentingan2 ekonomi imperialis dan karonanja kopadnja dapat dipertjajakan kekuasaan politik berturut-turut dengan aman. Demikianlah (tapi tida dipastikan) kemerdokaan Nasional - di India, Mesir dan Filipina sedikit banyak dg. dukungan massa melalui "Dominion" dan "Parlemen Nasional".

Djalan kita terlotak diluar Parlemen. Djalan kita melalui politik dan Sarikat2 Sekerdja.

Madjelis musjawarah nasional Indonesia harus dipanggil berkumpul oleh kita sendiri, dengan atau tanpa persetujuan lawan2 kita. Madjelis Permusjawaratan nasional sangat mungkin akan terwujud pada waktu bentrokan fisik, ekonomi atau politik yang hebat seperti pemberontakan setanpat, pemogokan umum dan demonstrasi massa. Hal ini akan merupakan puncak semua kegiatan kerja kita. Soal Madjelis Permusjawarah Nasional adalah soal hidup atau mati kita sebagai manusia MERDEKA? untuk itu juga "to be or not to be" bagi lawan kita sebagai pemegang kekuasaan dan istah2 darat.

Hal ini akan kita persoalkan, jika kita telah yakin, bahwa tindakan pembalasan lawan2 kita juga terdjadi dapat kita tangkis dan hanturkan dengan sukses. Soal itu tidak kita komukasikan lebih dahulu, sebab memanggil berkumpul Madjelis Permusjawaratan Nasional berarti menjampaikan ultimatum kepada pemegang2 kekuasaan dewasa ini.

Panggilan berkumpul, Madjelis Permusjawaratan Nasional Indonesia berisikan pengakuan, bahwa pemegang2 kekuasaan dewasa ini tidak mampu mengatur persoalan2 kita; bahwa kita merasa kuat memegang kekuasaan sendiri dan menjawab tindakan pembalasan lawan2 kita dengan sukses, bahwa kita karenanjanja ingin mengatur sendiri persoalan2 dalam dan luar negeri menurut pendapat kita sendiri tanpa perantaraan orang lain; bahwa atas dasar alasan2 tersebut pemegang2 kekuasaan dewasa ini harus memberikan tempat kepada kita.

(Pegawai2 administratif dan teknis Belanda, bahkan pejabat militer dan polisi bisa tinggal Indonesia dengan sjarat2 tertentu, jika mereka

mau bekerja dengan patuh dibawah pemerintahan Indonesia yang baru).

Sudah tentu kita tak dapat mengambil putusan yang penting ini, jika kita tidak didukung oleh seluruh penduduk Indonesia. Pengaruh P.K.I. dan S.R. lebih dahulu harus sedemikian besarnya, sehingga semua seksi dan Sarikat2 Sekerdja benar2 merupakan divisi2 pasukan yang harus siap-siaga pada seruan kita pertama, sekalipun mereka harus menghadapi antjaman2 senjata mesin dan kapal2 udara.

Ketika Mirabeau mengutarakan kata2 yang mengandung penuh keberanian, dia mengetahui benar, bahwa kata2nya akan bergema diantara buruh2 yang sangat aktif di kota2 muka Paris. Jika Lodewijk ke XVI sungguh menggunakan bajonet, tentu akan segera dijawab dengan pemberontakan umum.

Dengan penderitaan rakyat Indonesia yang semakin meningkat ini setiap waktu akan bisa meletus kegiatan2 ekonomi dan politik dari Massa. Jika organisasi2 politik dan ekonomi kita telah menjapai kwalita dan kwantita yang diharapkan, jika petani, buruh, pedagang dan mahasiswa sungguh2 menginginkan kehidupan barujang lebih baik dan juga untuk itu berani terang-terangan mengemukakan diri, maka barulah kita dapat memanggil berkumpul Madjelis Permusjawaratan Nasional Indonesia. Kita harus yakin, jika perlu, dapat mengulangi "djangan bujur, ketjujli dengan udjung bajonet".

—ooo—

HALILINTAR MEMBERSIHKAN UDARA

Pada waktu kita menulis brosur ini, datanglah, laporan, bahwa partai kita diantjamoleh "andjing2 liar". Petani2 dan penganggur2 diorganisir dan dikirim pada anggota2 kita untuk mejakinkan mereka dengan tongkat. Pejabat2 yang telah melaku-

kan pembunuhan beberapa kali dibayar dan dikirimkan kepada pemimpin2 kita yang bertanggung jawab untuk metjaba mengambil djiwanja. Demonstrasi2 dari sampah masjarakat Indonesia diorganisir untuk menakut-nakuti, menghina dan memprovokasi angga2 kita. Sarekat Idjo adalah nama fascisme Indonesia ini.

Mussolini, seorang machluk djahat yang reaksioner mentjiptakan alat reaksionernja setidak-tidaknya menurut suatu prinsip, dan prinsip untuk suatu tudjuan politik. Akan tetapi prinsip apakah yang dimiliki Sarekat Idjo ini ketjuali putus asa dan kerendahan budi? Demikianlah adanja satu periode fascisme!

Kamu Pemerintah, pentjipta, peng-ilham Perantjangan-intelek perbuatan suram ini! Kamu kira, bahwa tjiptaanmu ini dapat menghantjurkan kita? Sebagaimana halnja dengan pendjara2, pembuangan2, pukulan2 tongkat, peluru2 dan alat2 lain dari alam gelap, demikian-pun fascisme-mu akan lenjap sebagai timbunan saldju dibawah sinar matahari!!

Tetapi kita tidak mengharapkan satu chajalan, seolah-olah djalan kita pendek dan rata. Tanah gelap, sukar dan penuh dengan ratjun adalah djalan menudju Kemerdekaan. Dari kiri dan kanan kita telah terdengar bisikan kawan2 yang ragu2: Apakah kita akan meneruskan itu?

Berat adanja pekerdjaan pendidikan diantara massa, yang berabad-abad mengalami tidak lain daripada hinaan dan pukulan tongkat, baik dari Pemerintahan bangsa sendiri, maupun dari Pemerintahan bangsa asing, massa yang dibikin merangkak-rangkak dan meminta-minta sebagai kebiasaan dan pemertjahan persoalan penghidupan pada chajalan tak pertjaja dan pikiran2 budak

berat rasanja melaksanakan pekerdjaan pendidikan dibawah kekuasaan yang tak segan2 berdusta, memperkosa undang2 yang dibikin sendiri, menginjak hak2 rakjat dan mempergunakan alat2 kekuasaan setjara kurang adjar, satu kekuasaan yang memiliki hak luar biasa menggunakan alat2 modern atas rakjat Timur yang mesurut

Berat rasanja melakukan pekerdjaan perdjoangan dengan suatu pasukan tak bersendjata, kehabisan tenaga dan dikelilingi oleh pengchianat2, melawan suatu pasukan yang mempergunakan emas, orang2 tuaan dan semua alat2 lainnja.....

Tetapi kebenaran adalah kuasa, kebenaran kita bertentangan antara yang berkuasa dan yang dikuasai, ialah dialektik perkembangan kapitalisme, adalah tenaga pendorong dalam perdjoangan revolusioner kita, tenaga yang membangkitkan dan melahmi kembali yang sedang runtuh dan memberikan komonangan kepada yang kuat.

Penderitaan yang sedang mendalam, reaksi yang semakin kurang adjar akan memperkuat barisan kita dalam waktu yang pendek dan merong-rong barisan musuh.

Kepada kaum intelek kita serukan !

Djuga golongan-mu tak akan lepas daripada penderitaan. Akan datang satu masa, bahwa kapitalisme kolonial yang sekarang masih dapat menggunakan tenaga-mu, akan membuang kaum-mu seperti sampah yang habis manisnja. Penjakit kapitalistis, ialah krisis akan tak mampu memelihara, djuga kaummu buat selama-lamanja. Djuga kamu akan terdesak seperti ribuan saudara2-mu di Djepang dan India-Inggeris kepada "Kasta Proletar Intelek".

Tak terdengarkan oleh-mu, teriakan massa Indonesia untuk kemerdekaan yang senantiasa mendjadi sama-

kin kera? Tak terlihatkah oleh-mu, bahwa mereka pelan2 n langkah maju dalam perdjongannya jang berat?

Apakah kamu akan menunggu sekian lama, sampai nanti kemerdekaan direbut oleh mereka sendiri sedang kamu pasti akan ikut menikmati buah kemenangan mereka jang njaman? Tidak, sebegitu lesu dan sebegitu rendah tentu tak akan ada padamu. Karenan, bergabunglah kamu pada barisan kita! Tetapi segera, agar kasta-mu kelak juga dapat berkata dengan bangga: "Saja ikut membantu merebut kemerdekaan".

Dalam taufan revolusioner jang mendatang kamu akan beladjar mengenal massa Indonesia dalam kemampuan dan kekurangannya, dalam kekuatan dan kelemahannya. Disana kamu akan mendapatkan kesempatan menggunakan kemampuan moral dan intelek-mu untuk memperlantjar djalan revolusi. Disana kamu akan menginsjefi bagaimana njamannya melaksanakan pekerdjaan sosial dan berdjong untuk dan dengan massa. Disana kamu akan merasa bagaimana sunjinja hidup setjara individuul dalam masyarakat kapitalistis.

Djika nanti - kita mengharapkan, djuga atas bantuan-mu - kota2 dan desa2 dipantai2 dan gunung2 Indonesia jang luas berkobar-kobar untuk menuntut hak dan kemerdekaan, maka tak ada seorang musuh di dunia jang mampu menahan gelombang taufan revolusioner.

Dalam suasana Republik Indonesia Merdeka" tenaga2 intelek dan sosial akan berkembang lebih tjepat dan lebih baik. Kekayaan jang maha besar jg diperoleh dengan pekerdjaan Indonesia akan tinggal dinegeri sendiri. Ilmu pengetahuan jang dikendalikan dan diperkosa jang sekarang dipergunakan untuk keuntungan lintah2 darat Belanda, nanti

akan dapat berkembang dan akan dapat dipergunakan bagi kepentingan masyarakat Indonesia. Kesenian dan perpustakaan akan baru mendapatkan tanah untuk bertumbuh. Lebih pasti dan lebih tjepat Indonesia akan bangkit dilapangan ekonomi, sosial, intelek dan kebudajaan.

Akan lampau adanja abad2 kelaparan dan penderitaan, perbudakan dan ke-pariaan (kasta jang paling terhina di India) jang gelap.

Akan lampau adanja abad2 dimana berlangsung adanja hak jang tak tentu dan tak adanja hak bagi passivitas2 rohani, kepalsuan dan kegelapan.

Akan lampau adanja abad2 jang mengerikan karena ketakutan akan kelaparan, penjakit menular dan ketakutan menghadapi penerik pajak, polisi dan penjara.

Atan lampau adanja perbudakan dan pemerasan satu bangsa oleh bangsa lainnja, dan satu manusia oleh manusia lainnja.

Dan djaman baru menjingsing, dimana obor komunisme selandjutnja akan membimbing rakjat Indonesia jang muda kearah tudjuan jang paling akhir: KEMERDEKAAN, KEBUDAJAAN DAN KEBAHAGIAAN BAGI SEMUA RAKJAT DI DUNIA.

Tiongkok, April 1925

**Bung Karno tentang PARTAI MURBA,
TAN MALAKA
dan PERDJUANGANNJA**

PIDATO AMANAT PRESIDEN SUKARNO KEPADA RESEPSI PEMBUKAAN
KONGRES KE V PARTAI MURBA DI BANDUNG 15-17 DESEMBER 1960

Bung Karno :

"..... Partai Murba bukanlah partai gurem
Partai Murba adalah Partai Nasionalis Revolusioner yang Konsekwen"
„Tan Malaka adalah Penjajinta tanah-air
dan bangsa Indonesia ; ia adalah Sosialis yang
sepenuh-penuhnya."

Dikeluarkan oleh Biro Agitprop D.P. „PARTAI MURBA”

Sambutan Ketua Umum Partai Murba

WASID SUWARTO TERHADAP P.J.M. PRESIDEN R.I.

Dalam Resepsi Pembukaan Kongres Partai Murba ke V
Tanggal 15 - 20 Desember 1960, di Bandung.

P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, J.M. Para Menteri dan istri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat, Jth. Saudara² Para Undangan semuanya serta Saudara² Peserta-pengundjung Kongres Jth.: selamat datang kami sampaikan sebagai salam untuk membuka Resepsi Pembukaan Kongres kami ini, beriring utjapan terima kasih atas perhatian P.J.M. Presiden, J.M. Para Menteri dan isteri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat serta segenap hadirin Jth. lainnya.

Chusus kepada P.J.M. Presiden Soekarno a.n. dan bersama seluruh Partai Murba kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta terima kasih Partai kami atas perkenan P.J.M. untuk menghadiri dan memberikan Amanat wedjangan kepada Kongres ke V kami kali ini.

Kongres Partai Murba yang ke V ini adalah Kongres Penjesuaian diri dengan Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960 serta Konsolidasi, dalam rangka Perdjungan Pelaksanaan Manipol/Usdek, untuk Penjelesaian Revolusi 1945, demi Amanat Penderitaan Rakyat. Kongres kami yang sekarang adalah Kongres legalisasi keluar, bahwa Partai Murba telah memenuhi sjarat² organisasi dan administrasi bahkan lebih daripada yang minimal diperlukan dan sedang memenuhi sjarat² politiknya untuk merubah dan menyesuaikan A.D./A.R.T.-nya dengan sjarat² yang diperlukan.

P.J.M. Presiden: bila P.J.M. nanti berdiri dimimbar ini, maka dihadapan P.J.M., nampak duduk berderet-deret beratus-ratus utusan² Kongres Murba, dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali dan dari Pulau Djawa ini sendiri. Mereka mewakili Partai Murba yang meliputi 18 Daerah Tkt. I, 114 Tjabang, dengan jumlah anggauta yang baru selesai sampai dengan 1/XII-1960,

berjumlah 175.756 anggauta. (Tjatatana: jang kemudian dilaporkan kepada Pemerintah tingkat pertama tg. 27 Pebruari 1961, anggauta berjumlah: 206.554). Dengan berhasilnja mengatasi segala kesulitan² dan kekurangan², bersusah-pajah mereka memerlukan memenuhi undangan untuk datang ke Bandung berkongres. Antara lain karena mereka pertjaja, bahwa P.J.M. tentu akan berkenan untuk memperhatikan dan menghadiri undangan untuk memberikan Amanat kepada mereka itu dalam resepsi Kongres Partai kami, jang memang sedjak semula kami telah beritahukan hal jang penting itu kepada mereka.

Kami persilahkan P.J.M. untuk memberikan Amanat wedjangan kepada mereka Saudara² peserta Kongres kami itu khususnja, dan umumnja buat Rakjat berdjuaug dibawah kibaran pandji² Manipol/Usdek.

Teristimewa setelah selesainja sidang² M.P.R.S. pertama jang baru lalu dengan segala putusan-putusannja, jang selesai tepat pada waktunja, menghadapi tahun 1961, dimana P.J.M. akan mengajukan tjangkul pertama sebagai lambang, bahwa dengan itu Pembangunan Semesta sudah dimulai.

Sungguh amat sajang, bahwa waktu P.J.M. teramat pendek, tapi apa hendak dikata, karena banjak pekerdjaan² lain jang sedang menanti. Djustru karena itu kami sengadja hanya memberikan sambutan jang amat singkat ini, dan terpaksa tidak dapat memberikan kesempatan kepada Undangan² kami jang lain² untuk ikut-serta menjambut. Sudilah kiranja kami dimaafkan untuk itu.

Maksud kami jalah semata-mata untuk menjerahkan waktu jang amat pendek dan amat berharga itu untuk dapat sebanjak-banjaknja dipergunakan oleh P.J.M. Presiden buat Amanat jang beliau akan berikan, karena P.J.M. telah tjukup mengenal perdjuaugan Partai Murba, jang berobor pada perdjuaugan Tan Malaka.

Achirulkata a.n. dan bersama seluruh Partai Murba kami minta dengan hormat tapi sangat dapatlah kiranja P.J.M. memaafkan, apabila terdapat sesuatu kekurangan dan kesalahan dalam penjambutan kami, karena memang baru pertama kali inilah Partai Murba mendapatkan kehormatan besar untuk menjambut kehadiran P.J.M.

Demikianlah sudilah kiranja dalam hal itu J.M. Para Menteri dan istri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI

Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat dan Jth. para Undangan seluruhnja memaafkan kami.

Sekian dan terima kasih.

Dan kami persilahkan sekarang P.J.M. Presiden untuk memberikan Amanat P.J.M.

Bandung, 15 Desember 1960.
Ketua Umum Partai Murba
ttd.
(Wasid Suwanto).

Amanat/Sambutan P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno

Dalam Resepsi Pembukaan Kongres ke V Partai Murba
Tgl. 15 Desember 1960 di Gedung „Nusantara“, Bandung.

Saudara² sekalian.

Ja, memang waktu bagi saya adalah singkat.

Sebagai Saudara² mengetahui dari sini nanti saja harus kepusat Pimpinan Angkatan Darat Djawa Barat, kemudian ke Garut. Dalam waktu yang singkat ini saja diminta untuk memberi sekedar sambutan, katakan Amanat, terhadap kepada Kongres Murba yang ternjata amat meriah ini.

Dan, memang dari tadinja saja tidak ragu². Kongres Murba tentu meriah, tentu hebat. Ada orang yang berkata: „Bapak Presiden nanti datang ke Kongres Murba; 'kan Partai Murba itu Partai gurem“. Tetapi setelah itu saja menjawab: „Tidak! Partai Murba bukan Partai gurem, tetapi Partai Murba adalah suatu Partai Nasionalis Revolusioner yang Konsekwen“! (tepuk tangan gemuruh).

Maka, oleh karena Partai Murba adalah suatu Partai Nasionalis yang konsekwen Revolusioner, (tepuk tangan gemuruh) saja sedari mulanja yakin, bahwa Kongres Partai Murba ini akan meriah dan hebat. (Tepuk tangan gemuruh).

Saudara-saudara.

Saja tadi memakai perkataan Partai Nasionalis Konsekwen Revolusioner. Perkataan Nasionalis atau Nasionalisme, dialam manusia dimuka bumi, mempunyai pengertian matjam². Ditanah air Indonesia perkataan Nasionalis atau Nasionalisme, mempunyai harga yang tinggi, mempunyai bau yang harum. Oleh karena itu pada hakekatnja, kita yang berdjaoang berpuluh-puluh tahun, kita yang berdjaoang untuk mentjapai Indonesia Merdeka, kita yang berdjaoang untuk mempertahankan Indonesia Merdeka, kita yang berdjaoang untuk merealisasi Amanat Penderitaan Rakjat, pada hakekatnja kita ini semuanya adalah Nasionalis, dalam arti pentjinta tanah air. Pentjinta nation, pentjinta natie. (Tepuk tangan).

Kita adalah Nasionalis oleh karena kita tjinta kepada Indonesia, kepada Tanah Air Indonesia, kepada bangsa Indonesia, kepada kepribadian Indonesia, kepada segenap tjita² daripada Rakjat Indonesia. Kita adalah Nasionalis oleh karena kita membanting-tulang untuk merealisasikan segenap tjita² daripada bangsa Indonesia itu.

Kita semuanya adalah Nasionalis. Dalam arti yang kita berikan kepada perkataan itu.

Partai Nasional Indonesia adalah Nasionalis, Partai Murba adalah Nasionalis, Partai Komunis Indonesia adalah Nasionalis, Partai Nahdatul Ulama adalah Nasionalis. Bahkan Partai gurem yang ketjil² itu sebenarnjapun Nasionalis. Siapa yang tidak tjinta kepada Tanah Air Indonesia? Siapa yang tidak tjinta nation Indonesia? Siapa yang tidak tjinta kepada kemerdekaan Indonesia? Siapa yang tidak tjinta kepada Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia? Ketjuali bunglon² dan penggelap² daripada Revolusi kita. (Tepuk tangan gemuruh).

Tetapi, tiap orang Indonesia yang berani menghadapi dunia dengan muka terbuka, dengan kepala yang tegak, tiap orang Indonesia menjintai Tanah Air Indonesia, Bangsa Indonesia, tjita² Indonesia. Tiap orang Indonesia adalah Nasionalis.

Sedjak kita mengadakan gerakan Nasional, sedjak daripada itu sebenarnya kita ini sudah benar² Nasionalis. Bahkan lebih dahulu daripada itu, sedjak sebelum kita mempunyai gerakan Nasionalis kita telah mengalami gerakan² yang bersifat Nasionalis, bermatjam-matjam.

Hanja aksentnja, tekanan kata Saudara². Disitu tempatnja gradasi, tempatnja perbedaan², sedikit², diatas dasar bumi platform yang sama.

Jaitu sama² menjinta Tanah Air, sama² menjintai bangsa Indonesia, sama² menjintai Kemerdekaan Indonesia, sama² berdjoang untuk kemerdekaan Indonesia, sama² mati²an hendak mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini. Diatas platform Nasionalis yang sama ini kita mempunyai tekanan² kata yang agak berbeda-beda.

Tetapi atas hal itupun saja mengutjap sjukur Alhamdulillah kepada Allah S.W.T. Alangkah tidak baiknja bangsa Indonesia kalau bangsa Indonesia ini tidak mempunyai gradasi dalam keinginan² dan tjita². Kita menghadapi rangkaian bunga yang indah dihadapan kita ini. Alangkah tidak baiknja Saudara², kalau hanja satu warna saja.

Tetapi Saudara melihat bunga merah djambu, bunga merah tua, bunga putih, dan lain² sebagainya yang semuanya merupakan rangkaian yang indah dan permai. Kita wadjib mengutjap sjukur kepada Allah S.W.T. bahwa didalam tarap² Rakjat Indonesia ini, diatas bumi platform yang sama, ada gradasi daripada tekanan kata. Saja tadi berkata, N.U. adalah Nasionalis. Tekanan katanja ialah

Nasionalis dengan ditekankan kata kepada ajaran² Agama Islam. Saja berkata P.K.I. adalah Nasionalis. Tjinta Tanah Air, tjinta bangsa, berdjaoang mati-matian untuk kemerdekaan Indonesia dengan tekanan kata kepada ajaran² daripada Marx dan Lenin.

Murba adalah demikian pula. Murba adalah tegas satu Partai Nasionalis dengan tekanan kata kepada isi² sosial daripada Nasionalisme itu. (Tepuk tangan).

Dan sebenarnya sebagai saja katakan dalam Manipol, sebagai saja katakan dalam Indonesia Menggugat, sebagai saja katakan dalam Risalah Mentjapai Indonesia Merdeka, Nasionalisme kita itu adalah Nasionalisme yang amat luas sekali, Nasionalisme kita itu adalah satu Nasionalisme yang berisikan matjam² tuntutan hidup agar supaya Rakjat Indonesia ini benar² mendekati Rakjat yang bahagia. Dengan tegas saja berkata, seorang Nasionalis tanpa tekanan kata misalnja kepada tuntutan Sosial, artinja seorang Nasionalis tanpa menekankan ia punja kata kepada tuntutan, agar supaya ditanah air Indonesia ini diadakan suatu masyarakat yang adil dan makmur, yang memberi kebahagiaan kepada semua manusia Indonesia diatasnja. Nasionalis yang demikian itu bukanlah Nasionalisme komplit. (Tepuk tangan gemuruh). Oleh karena itu saja berkata, Sedjak saja berpidato dihadapan para Pemuda di Surabaya, saja berkata: Djikalau kita Patriot, djikalau kita Nasionalis, djadilah Nasionalis komplit, djadilah Patriot komplit. (Tepuk tangan gemuruh).

Ada orang kadang² heran, Bung Karno ini Nasionalis. Tapi Bung Karno kok banyak ikut² dalam urusan seni, Bung Karno memperhatikan tari²an. Malah Bung Karno dalam usahanja untuk menghindarkan Pemuda-Pemudi Indonesia daripada tari²an gila²an. Bung Karno sendiri menari Lenso. Bung Karno suka kepada lukisan², Bung Karno sendiri melukis sedikit². Bung Karno tjinta kepada taman² dan kebun². Katanja Nasionalis, kok barang² seperti seni, seperti tari, seperti lain²nja itu diperhatikan oleh Bung Karno. Saja punja djawab, ialah bahwa Nasionalisme meliputi segala hal. Djikalau tidak orang meliputi segala hal didalam ia punja Nasionalisme, ia bukan Nasionalis yang komplit. (Tepuk tangan). Saja dengan sengadja tjampur tangan didalam segala hal, tjampur tangan didalam urusan djalan, tjampur tangan didalam urusan seni, tjampur tangan didalam urusan kebun. Saja terus terang sadja, kebun² raja di Kota Bandung sering saja kritik oleh karena, jaaa, menurut anggapan saja kurang tjantik dan indahnja. Pendek kata

Saudara², Nasionalisme kita adalah satu Nasionalisme yang lebar dan luas sekali, sehingga sebagai tadi saja katakan, kita harus mendjadi Nasionalis komplit.

Dan mengenai Partai Murba saja bergembira, sedjak mulanja melihat bahwa seperti tadi saja katakan, Partai Murba memberi tekanan kata djuga kepada tuntutan² Sosial, jaitu masyarakat yang adil dan makmur. (Tepuk tangan).

Saja kenal Almarhum TAN MALAKA. (Tepuk tangan gemuruh). Saja batja semua ia punja tulisan². (Tepuk tangan gemuruh). Saja berbitjara dengan beliau berdjam-djam, (tebuk tangan) — dan selalu didalam pembitjaraan² saja dengan Almarhum TAN MALAKA ini, ketjuali tampak bahwa TAN MALAKA adalah pentjinta Tanah Air dan Bangsa Indonesia, ia adalah Sosialis yang sepenuh-penuhnja. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja ulangi. Perkataan Nasionalisme didunia ini, mempunyai matjam² pengertian. Didalam Tanah Air Indonesia, di Tanah Air Indonesia, Nasionalisme mempunyai bau yang harum sekali, mempunyai harga yang tinggi sekali, bahkan sebagai tadi saja katakan, meliputi segenap tjorak hidup yang membawa manusia ini kepada tarap yang tinggi. Tidak demikian Nasionalisme, perkataan Nasionalisme itu didunia luaran.

Banyak Negara² atau Bangsa² didunia ini sekarang, bentji kepada apa yang dinamakan Nasionalisme. Oleh karena Nasionalisme di negeri² yang saja maksudkan itu, dalam waktu misalnja permulaan daripada abad ke XX dan dekat² Perang Dunia yang ke II ini, telah meng-ekses mendjadi apa yang saja namakan chauvinisme. Bahkan meng-ekses mendjadi Fascisme. Nasionalisme di Tanah² djadjahan, Nasionalisme dikalangan Rakjat² yang tidak merdeka, Nasionalisme di Negeri² yang ditindas oleh Imperialisme, Nasionalisme itu adalah satu tenaga rejuvenation, pemudaan, adalah regeneration, pengumpulan, pembangkitan daripada tenaga² yang menentang kepada Imperialisme itu. Nasionalisme kita adalah satu pengutaraan rasa djiwa yang luhur, satu pengutaraan djiwa objektif, satu rasa..... dan rasa adalah subjektif, tapi yang sebenarnya objektif, dibangunkan oleh penindasan daripada Imperialisme. (Tepuk tangan), djikalau saja hubungkan hal ini dengan Imperialisme. Tetapi kita punja Nasionalisme, sebagai Saudara² ketahui adalah timbul didalam dada kita sebelum disini ada Imperialisme. Apalagi sesudah kita didatangi Imperialisme, Nasionalisme kita itu lebih bangkit lagi. (Tepuk tangan).

tjapai kekuatan objektif untuk menentang adanya Imperialisme itu,
 untuk membongkar Imperialisme itu, untuk mengembalikan Bangsa
 Indonesia itu keatas tarap kemerdekaan.

Tetapi di Negeri² lain, yang sudah merdeka, Nasionalisme ini kadang² meluap-luap, meng-ekses menjadi rasa kesombongan bangsa, rasa chauvinisme, rasa yang melebihi-lebih daripada itu, hingga menjadi rasa Fascisme pula.

Fascisme Hitler meruntjing-runtjing, meluap-luap menjadi rasa Chauvinisme yang hanya mengakui bangsa yang kulit putih, rambut djagung, mata biru yang dinamakan oleh Hitler bangsa Arier sebagai satu Bangsa yang unggul, sebagai satu bangsa yang linuhung, sebagai satu bangsa yang lebih tinggi daripada bangsa yang lain².

Maka oleh karena itu Saudara², saya harap kepada Saudara² segenap Anggota Partai Murba, supaya dengan dada yang luas dan bangga mengatakan, ja, kami ini adalah kaum Nasionalis. (Tepuk tangan). Tetapi, kaum Nasionalis Konsekwen Revolusioner. Revolusioner dalam arti apa? Didalam arti progresif, didalam arti maju, didalam arti dinamis. Bangsa kita adalah satu Bangsa yang dinamis, (tepuk tangan) — Bangsa kita adalah satu Bangsa yang bergerak, Bangsa kita adalah satu Bangsa yang terus berdjalan maju setahap demi setahap. Dan sebagai tempo hari sudah saja katakan, djkalau kita benar² Bangsa yang maju setahap demi setahap, maka didalam tjita², kitapun harus maju setahap demi setahap, bahkan melompat-lompat terus.

mengikrarkan tiga hal, bahwa kita ini satu Tanah Air, satu Bangsa, mempunyai satu Bahasa.

Bagaimana gambaran sungai jang mengalir kelaut, dengan mengalir kelaut itu ia setia kepada sumbernja. (Tepuk tangan). Pernah saja gambarkan langit penuh dengan awan, awan tertiuip oleh angin sedjuk, hudjan turun.

Tetapi, tiap tetes air daripada sumber ini, tiap molekul air daripada sumber ini, bahkan tiap atoom air daripada sumber ini, adalah satu atoom yang hidup yang laksana mempunyai perasaan dan keinginan, hidup mempunyai perasaan keinginan, mempunyai kehendak, mempunyai himah, mempunyai adreng — kata orang Djawa. Dan himah dan adrengnja, ialah ingin kembali kelaut, kelaut, kelaut. (Tepuk tangan). Dan memang dia tadi asalnja dari laut, dari laut kena sinar matahari, mendjadi uap, uap naik keangkasa mendjadi awan. Awan kena angin dingin, mendjadi hudjan turun diatas gunung masuk didalam bumi. Air muntjul sebagai sumber. Dan sebagai tadi saja katakan tiap² atoom daripada sumber ini, aliran sumber ini ingin kembali kelaut, kelaut, kelaut, dan sekali lagi kelaut. (Tepuk tangan gemuruh).

Oleh karena sebagai tadi saja katakan, tiap² atoom daripada air ini, hendak kelaut, kelaut, kelaut, kelaut, kelaut. Sekali lagi kelaut. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja seorang insinjur. Perintahkan kepada saja Saudara² untuk memindahkan djalannya sungai ini. Insja Allah S.W.T. saja bisa. Dengan tjukup uang, saja bisa membikin aliran jang menggok daripada ini. Tetapi djangan perintahkan kepada saja, untuk mem-bendung mati aliran air ini.

Meskipun saja membuat dam dari kaju jang kuat. Bukan!!! Dam dari beton. Bukan!!! Dam dari badja. Meskipun aku membuat dam dari badja, tetapi didalam, dibelakangnja dam ini Saudara², sebagai saja katakan, terus air mendesak, meter kubik per meter kubik datang mendesak. Liter perliter, tetes pertetes, atoom per-atoom, semuanya mendesak ingin kelaut. Achirnja petjah dam ini sama sekali. (Tepuk tangan gemuruh).

Inilah gambarnya tjita² sesuatu bangsa. Gambarnya tjita² Rakjat Indonesia jang tadinja berasal daripada samudra kebahagiaan, berasal daripada samudra jang bebas, bebas kita tatkala belum Indonesia ini didatangi oleh Imperialisme, bebas kita tatkala belum ada disini bendera sitiga warna berkibar, bebas kita tatkala kita hidup dalam keradjaan² jang besar sebagai Sriwidjaja dan Madja-pahit. Jang tadinja hidup pula, didalam samudra kebahagiaan, tjukup sandang, tjukup pangan, gemah ripah loh djinawi, toto tentrem karto rahardjo. (Tepuk tangan gemuruh).

Kita jang berasal daripada samudra kebebasan dan kebahagiaan itu, tiap² atoom daripada djiwa kita ini Saudara², sesudah kita melalui djaman Imperialisme 3½ abad lamanja, sesudah kita mengalami djaman pengekanan 3½ abad lamanja, sesudah kita melampaui djaman penghinaan 3½ abad lamanja, toch tetap adreng kita, himah kita, kehendak kita, tjita² kita, kemauan kita, tetap tiap² atoom daripada tubuh dan djiwa kita ini hendak kembali kelaut, laut, laut, laut bebas, laut bahagia. (Tepuk tangan gemuruh).

Ja, inilah Saudara². Ini jang dinamakan adreng ini, himah ini, kehendak ini, tjita² ini. Inilah jang dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat. Ingin kembali kelaut, kelaut kebahagiaan, ingin kembali kelaut kebebasan, ingin kembali mendjadi satu Bangsa jang tidak tertindas, ingin kembali mendjadi suatu bangsa jang mempunyai kepribadian jang luhur, ingin kembali dan demikianlah diamanatkan kepada kita semuanya.

Diamanatkan dengan perdjongan, diamanatkan dengan korbanan, diamanatkan dengan penderitaan. (Tepuk tangan). Ini jang dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat jang semua kita sekarang ini, mendjadi peng-emban² daripadanya. (Tepuk tangan).

Saudara², ini adalah penting saja tjeriterakan kepada Saudara². Oleh karena dengan demikian, maka Nasionalisme kita mempunyai tjorak tersendiri. Nasionalisme kita adalah Nasionalisme Amanat Penderitaan Rakjat. (Tepuk tangan).

Maka, oleh karena itu aku berkata kepada Pemuda², tatkala aku memperingati hari Pemuda, djangan berhenti pada Sumpah Pemuda, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa adalah sekedar alat mutlak, disamping memang satu keadaan jang benar. Alat mutlak untuk menentang Imperialisme. Alat mutlak untuk menjudahi Imperialisme. Kita tidak dapat menjudahi Imperialisme, kalau kita belum bersatu Tanah Air. (Tepuk tangan).

Saudara melihat buktinja. Perang Diponegoro gagal. Oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Perang Imam Bondjol gagal, gagal dalam arti menumbangkan Imperialisme. Oleh karena pada waktu itu belum bersatu Tanah Air. Perang Hassanudin gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi Satu Tanah Air. Perang Trunodjojo gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Perang Suropati Untung gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Pendek Saudara², selama kita belum bertanah air satu, belum ber-bangsa satu, belum berbahasa satu, maka tidak mungkin kita bisa menumbangkan Imperialisme jang berdiri di Tanah Air Indonesia 3½ abad lamanja itu. (Tepuk tangan).

Tetapi, djanganlah kita mengira, bahwa tiap² kita harus hanja, hanja, hanja itu sadja, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa. Tidak!!! (Tepuk tangan).

Ingat aliran sungai hendak kelaut. Laut bebas, laut bahagia, kitapun mengemban Penderitaan Rakjat kelaut bebas, kelaut bahagia. Teruskan, teruskan, teruskan tjita². (Tepuk tangan gemuruh).

Maka oleh karena itu, aku berkata siapa jang sekarang tahun 1960, sekarang tahun 1960, sebentar th. 1961, hanja berdiri diatas Satu Tanah Air, Satu Bahasa, Satu Bangsa sadja, ia sebenarnya hanja mewarisi abu daripada Kongres Pemuda jang pertama tahun 1928 tanggal 28 Oktober. (Tepuk tangan).

Ia tidak mewarisi apinja, tidak mewarisi apinja jang terus berdjalan, tidak mewarisi apinja jang terus menjala, tidak mewarisi apinja jang makin lama makin berapi-api, mendjadi api unggun jang besar. (Tepuk tangan).

Apa sebabnja api ini lain daripada abunja? Oleh karena api ini keluar dari Amanat Penderitaan Rakyat itu tadi. (Tepuk tangan).

Apa sebab kita mengadakan Sumpah Pemuda? Apa sebab tekanan kataku pada perkataan sebab. Apa sebab kita mengadakan Sumpah Pemuda? Apa sebab kita mengadakan tekad Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa? Oleh karena kita hendak kelaut bebas. Oleh karena kita hendak pergi kelaut bahagia. Kita tidak bisa kelaut bebas dan laut bahagia, selama ada Imperialisme dan untuk menumbangkan Imperialisme perlu diadakan Satu Tanah Air, Satu Bahasa, Satu Bangsa. (Tepuk tangan).

Maka, oleh karena itu Saudara², saya minta agar supaya kita itu selalu meneruskan garis, dan selalu mengedjar api ini. Api ini jang berdjalan terus, dan api tidak lain, tidak bukan, ialah bukan sadja Indonesia Merdeka, bukan sadja Satu Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke. Bukan sekedar Sang Merah Putih berkibar diangkasa Indonesia. Tetapi djalan terus, djalan terus mentjapai satu masyarakat jang adil dan makmur. (Tepuk tangan gemuruh).

Dimana tiap² Rakyat Indonesia mendjadi orang jang berbahagia. Dan tentang hal ini saja pudji Partai Murba. (Tepuk tangan gemuruh).

Disamping saja memudji Partai jang lain² seagainja, Partai Murba selalu Konsekwen Revolusioner, Revolusioner Konsekwen. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja sudah menerangkan perkataan Revolusioner. Murba selalu berdjalan didalam ia punja tjita², Konsekwen, (tebuk tangan) — memenuhi tjita² jang terkandung didalam Amanat²nja Almarhum Tan Malaka. (Tepuk tangan gemuruh). Konsekwen setia kepada Proklamasi 17 Agustus 1945. (Tepuk tangan gemuruh).

Tjoba, saja bisa buktikan Saudara². Siapa diantara Partai² jang paling Konsekwen menentang K.M.B.? Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh). Siapa diantara Partai² jang telah didalam tahun 1956 berkata, kembali kepada Undang² Dasar 1945? Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh). Siapa pemimpin Partai, sama² dengan pemimpin² lain jang tegas berkata dalam tahun '57, '57, tatkala Presiden Soekarno sudah mengeluarkan ia punja Konsepsi? Siapa diantara Pemimpin² jang paling Konsekwen berkata harus terima Konsepsi Presiden? Saudara Adam Malik dari Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh).

Maka oleh karena itu Saudara, saya minta kepada Partai Murba ini, tetap, tetap seperti sedia-kala. (Tepuk tangan gemuruh). Dan sebagai tadi saja katakan, tetap berdjalan diatas relnja Revolusi. Tekanan sekarang ini daripada revolusi kita adalah pada bagian Sosial. Pembangunan daripada masyarakat adil dan makmur. Saja berkata untuk masyarakat adil dan makmur, kita harus membangun. Dan untuk membangun saja katakan adalah sjaratnja, djuga terutama sekali modal.

Saudara mengetahui, bagaimana pendirian kita mengenai modal? M.P.R.S. pun tegas ia punja pendirian mengenai modal. Technical and managerial know how, jaitu saja minta kepada Partai Murba djuga mengandjur-andjurkan kepada segenap Pemuda dan Pemudi chususnja, umumnja kepada masyarakat Indonesia, Rakyat Indonesia, agar supaya mengisi dirinja dengan technical and managerial know how.

Oleh karena tiada Pembangunan bisa berdjalan tanpa technical and managerial know how. Ketiga kataku satu suasana politik jang favourable, jang tjotjok, jang sesuai dengan pembangunan.

Dan suasana politik itu, sudah diterima oleh Manifesto Politik, sudah diutarakan dalam Manifesto Politik, dalam Usdek, dalam Demokrasi Terpimpin, dan Ekonomi Terpimpin.

Saja minta kepada Partai Murba djuga konsekwen didalam hal ini. Pendek kata konsekwen kita mendjalankan kita punja pendirian mengenai modal. Konsekwen dalam kita punja pendirian mengenai technical and managerial know how untuk melaksanakan, untuk mengadakan, untuk membina suatu masyarakat Sosialis Indonesia. Konsekwen dalam menjelenggarakan satu suasana politik jang favourable untuk pembangunan semesta berentjana jang sudah diterima tahapan pertamanya oleh M.P.R.S.

Saja melihat Saudara². Saudara fihak Angkatan Perang sudah melihat-lihat djamnja, oleh karena saja djuga ditunggu di Pusat Pimpinan Angkatan Darat.

Sekian sadja Saudara², saja kira t.s.t. Saudara², tahu sama tahu. (Tepuk tangan gemuruh).

Demikian Amanat saja. Mari kita bersama-sama Saudara² mendjudjung tinggi Amanat Penderitaan Rakyat tiga kerangka:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke.
2. Masyarakat Sosialis Indonesia adil dan makmur.

3. Persahabatan dari Indonesia dengan semua bangsa² dan negara didunia ini.
Sekian, terima kasih!!! (Tepuk tangan gemuruh).

Bandung, 20 Desember 1960.

Disusun dari hasil
rekaman oleh:

Seksi Sekretariat
Panitia Pelaksana
Kongres ke V Partai Murba.

Segera terbit:

* **Menjambut „Deklarasi Ekonomi”**

Oleh: Sudyono Djojoprajitno

Masih dalam persiapan

* **Massa Aksi**

Oleh: Tan Malaka

* **Rentjana Ekonomi**

Oleh: Tan Malaka

Setiap Rakyat Indonesia perlu memiliki buku2 jg sepenting ini.

Dapat dipesan kepada „Jajasan Massa”

Kantor Pusat : Djl. Petodjo Binatu Dua No. 25A

D j a k a r t a

atau pada Penerbitnja : „Jajasan Massa”

Perwakilan Kalimantan Timur

Djl. Gunungkawi 89 Balikpapan.

